STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM AT-TAUFIQ CURAH TAKIR

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hisam Rifqi Triyono
Nim: T20151359

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2022

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM AT-TAUFIQ CURAH TAKIR

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Hisam Rifqi Triyono
Nim: T20151359

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui pembimbing

Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.
NIP. 19681226 199803 2 001

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM AT-TAUFIQ CURAH TAKIR

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Mei 2022

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Mohammad Zaini, M. Pd. I.	**Nur Ittihadatul Ummah, S. Sos. I., M. Pd. I.**
NUP. 20160366	**NUP. 20160364**

Anggota :

1. Dr. Istifadah, M. Pd. I. ( )
2. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 19640511 199903 2 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

iii

MOTTO

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ
ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ ٤٥

Artinya: "(Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Qs. Al-'Ankabut:45).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012),

PERSEMBAHAN

Alhamdulilah segala puji dan syukur kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kupersembahkan karya yang sederhana ini untuk orang terkasih dan tersayang yang begitu berarti dalam hidup saya :

1. Ayahanda Fuad Hadi Wiyono dan Ibunda Siti Azizah tercinta yang telah membesarkan saya. mencurahkan perhatian, kasih sayang, do'a serta pengorbanan yang tiada habisnya demi kesuksesan masa depan anaknya. Terima kasih atas segalanya, semoga surga menjadi balasan atas cinta kasih dan pengorbanan yang diberikan. Aamiin.
2. Saudara Tercinta Fandi Arista Yuafi, Novita Anggraini, Arif Hidayat, yang selalu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan serta nasehat untuk berjuang dalam menjalani hidup yang penuh lika-liku. Terima kasih selama ini telah menjadi pelindung bagi adiknya. Semoga diberikan kesehatan dan kebahagiaan selalu.
3. Keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan dukungan baik secara materi maupun non materi sehingga bisa menyelesaikan pendidikan ini.
4. Segenap guru dan dosen yang secara sukarela memberikan transfer keilmuan dan pendidikan karakter. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan barokah, Aamiin.
5. Teman-teman seperjuangan A9 yang memberi warna dalam setiap kebersamaan setiap harinya baik pada saat kuliah maupun tidak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program pengembangan diri di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir*" ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah senantiasa membawa kita menuju jalan yang terang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam.

Kelancaran dan kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan fasilitas selama saya menuntut ilmu di IAIN KH. Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I. Selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dari awal sampai akhir penelitian ini selesai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
5. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Seluruh Bapak dan ibu Dosen UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah membagikan ilmu pengetahuannya dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
7. Kepada pihak sekolah yang saya teliti yaitu MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir yang telah bersedia membagikan informasi, pengalaman serta ilmunya dalam pencarian data untuk skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penyajiannya. Untuk itu penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amiin.*

Akhirnya, semoga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, *Amiin Ya Rabbal Alamin.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 19 Mei 2022
Penulis,

Hisam Rifqi Triyono
NIM. T20151359

ABSTRAK

Hisam Rifqi Triyono, 2021: "*Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program pengembangan diri di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir".*

Kata Kunci: Strategi peningkatan kemampuan, program pengembangan diri, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir.

Membaca Al-Qur'an bagi umat islam adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT. Umat islam yang belajar dan mengajarkan ilmu Al-Qur'an yang telah dipelajarinya kepada orang lain adalah bentuk dari ibadah yang paling utama menurut Nabi Muhammad SAW, karena dalam hal ini bertujuan selain untuk memelihara ayat-ayat Al-Qur'an juga sebagai sebuah bentuk pendidikan untuk generasi penerusnya agar selain dapat membaca Al-Qur'an, anak juga dapat memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an bahkan dapat mengamalkan ajaran-ajarannya di dalam kehidupan sehari-harinya.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tilawatil Qur'an siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir?; 2) Bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tartilul Qur'an siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tilawatil Qur'an siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir; 2) Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tartilul Qur'an siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumenter. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir yaitu pembiasaan, keteladanan, ceramah, metode musyafahah, dan drill,. 2) Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir yaitu guru PAI di sekolah tersebut mempersiapkannya dengan menyusun perencanaan yang berupa menentukan tujuan yang akan dicapai, memilih pendekatan, menetapkan prosedur, memilih metode, serta menentukan indikator keberhasilan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

JUDUL ..... **i**

PERSETUJUANPEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus penelitian 10

C. Tujuan penelitian 11

D. Manfaat Peneliyian 11

E. Definisi Istilah 12

F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu 16

B. Kajian teori 20

BAB III: METODE PNELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian 42

B. Lokasi penelitian 43

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subjek Penelitian 43

D. Teknik Pengumpulan Data 44

E. Analisis Data 48

F. Keabsahan Data 50

G. Tahap-Tahap Penelitian 51

BAB 1V:PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek penelitian 55

B. Penyajian Data Dan Analisis 56

C. Pembahasan Temuan 90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 98

B. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.Uraian **Hal**

2.1 Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian 20

3.1 Data Hasil Observasi..... 45

3.2 Data Hasil Wawancara..... 46

3.3 Data Hasil Dokumenter..... 47

4.1 Daftar Nama Guru MTs Miftahul Ulum

At-Taufiq Curah Takir 58

4.2 Daftar Nama Siswa MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir 59

4.3 Hasil Temuan Penelitian 90

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian Hal

4.4 Peningkatan membaca Al-Qur'an siswa 78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari pendidikan nasional memiliki peran yang penting dalam mewujudkan pilar-pilar pendidikan sesuai yang disebutkan diatas. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping mewujudkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan siswa sangatlah penting, sebab keaktifan dan kompetensi siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.[1]

Pendidikan selalu dipandang hal terpenting dalam satu Negara, tentunya hal ini dapat dipahami bahwa ketika sebuah Negara mengalami guncangan seperti munculnya sebuah masalah-masalah yang menghambat

[1] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 32.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kemajuan sebuah bangsa dan Negara misalkan banyak terjadinya kasus-kasus criminal di kalangan remaja dalam masyarakat maupun terjadi tindakan asusila maka yang pertama kali ditinjau adalah sistem pendidikannya. Hal ini dikarenakan tujuan dari pendidikan itu sendiri secara umum sesuai dengan tujuan hidup berbangsa dan bernegara, yaitu untuk mewujudkan dan melahirkan individu, keluarga, masyarakat yang saleh serta menumbuhkan konsep-konsep kemanusiaan diantara umat manusia dalam mencapai suasana paling pengertian.[2] Artinya bahwa pendidikan selalu berada dalam konteks yang nyata. Melalui pendidikan, peradaban dapat dikembangkan dengan cara melalui pengembangan ilmu pengetahuan yang secara terus menerus sejalan dengan visi dan misi hidup sebuah bangsa, permasalahan sosial kontemporer dengan melatih generasi muda untuk berpikir sehat dengan metode ilmiyah yang kuat agar perubahan sosial dapat dikendalikan untuk bergerak ke arah yang lebih baik. Juga melalui pendidikan ini, sebuah bangsa dan Negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran, dan keahlian kepada generasi mudanya.[3]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mayoritas masyarakat sadar bahwa dengan sistem pendidikan yang benar dan terarah maka kualitas hidup peserta didik di masa depannya akan lebih baik. Namun hakikat pendidikan yang paling utama adalah pendidikan dalam keluarga, dan guru yang sebenarnya adalah kedua orang tua. Sedangkan lembaga pendidikan tempat belajar peserta didik kebanyakan hanyalah sebagai

---

[2] Hery Noer Aly, Munzier, *Watak Pendidikan Islam,* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 3.

[3] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi modernisasi menuju millennium baru Cet. IV,* (Logos Wacana Ilmu,, 2002), 4.

tempat menambah ilmu pengetahuan yang diperlukan yang tidak didapatkan dalam keluarga. Pendidikan yang tepat juga juga akan melahirkan anak-anak bangsa yang bermoral, cerdas, memiliki etos kerja dan inovasi tinggi.[4] Oleh sebab itu kiranya dalam sebuah pendidikan harus ditentukan tujuan secara jelas, karena dengan tujuan yang jelas ini maka akan dapat ditentukan berbagai rencana sebuah proses yang jelas dalam upaya mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Adapun tujuan pendidikan yang sudah sering dipahami yakni menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik sehingga dapat tertanam akhlak mulia, pemikiran yang cerdas, kuat, kreatif, inovatif dan responsif bagi peserta didik untuk menjalankan kehidupannya.

Melihat dari beberapa makna pendidikan secara umum tersebut, jika dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam ternyata terdapat sangat relevan, karena pada prinsipnya Pendidikan Agama Islam juga pendidikan manusia seutuhnya, yaitu pendidikan yang membentuk *insan kamil* baik dalam segi akal, hati, jasmani, rohani, akhlak dan keterampilannya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pendidikan dalam islam bertujuan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat senantiasa memahami islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.[5] Tujuan pendidikan Al-Qur'an pada dasarnya untuk membentuk *insan kamil* yang *muttaqien*, yang terefleksikan dalam tiga perilaku, yaitu: hubungan baik manusia dengan sang pencipta, hubungan baik

[4] Amirah, *Pendidikan Anaka Era Digital*, (Yogyakarta : Laksbang Pressindo, 2010), 3.
[5] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis kompetensi konsep dan Implementasi kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), 130.

dengan sesamanya dan hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya.[6] Pendidikan islam yang paling utama harus bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, selain kedua sumber tersebut juga ada sumber dari Ijma' dan Qiyas jika suatu permasalahan tidak ditemukan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam pendidikan islam. Misi kependidikan yang dibawa Al-Qur'an mencakup hakikat pendidikan yang bersifat universal dalam arti bahwa kegiatan pendidikan merupakan suatu proses yang abadi sejak keberadaan manusia di dalam dunia (Adam diteruskan pada momentum-momentum historis dalam kisah umat-umat terdahulu) sampai pada akhir zaman. Substansi pendidikan islam yang dibawa oleh Al-Qur'an tidak mengalami perubahan, yakni merupakan suatu proses untuk memperteguh keyakinan manusia untuk menerima kebenaran Ilahi dan pengembangan potensi manusia untuk mengembangkan kebenaran tersebut. Sedangkan secara metodologis dalam Al-Qur'an terdapat beberapa petunjuk yang bervariasi sesuai dengan tujuan, sasaran ruang dan waktu dimana proses pendidikan terjadi.[7] Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

وَإِن كُنتُمْ فِى رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا۟ بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِۦ وَٱدْعُوا۟
شُهَدَآءَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: "dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang memang benar." (Q.S. Al-Baqarah : 23).[8]

---

[6] Muhammad Samsul Ulum, *Tarbiyah Qur'aniyah* (Malang: UIN Malang Press, 2006), 56.
[7] Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), 15.
[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Surabaya: mekar, 2004), 130.

Membaca Al-Qur'an bagi umat islam adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT. Umat islam yang belajar dan mengajarkan ilmu Al-Qur'an yang telah dipelajarinya kepada orang lain adalah bentuk dari ibadah yang paling utama menurut Nabi Muhammad SAW, karena dalam hal ini bertujuan selain untuk memelihara ayat-ayat Al-Qur'an juga sebagai sebuah bentuk pendidikan untuk generasi penerusnya agar selain dapat membaca Al-Qur'an, anak juga dapat memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an bahkan dapat mengamalkan ajaran-ajarannya di dalam kehidupan sehari-harinya.

Tanggung jawab keluarga khususnya ayah dan ibu dalam menanamkan pendidikan sejak dini sangatlah vital, karena pada fase ini anak berada dalam periode ketergantungan yang sangat menentukan alur perkembangan selanjutnya. Karena keluarga merupakan wadah terbaik untuk tempat istirahat, menenangkan pikiran, sekaligus tempat berlindung dan mendidik seluruh anggota keluarga. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan pekerti dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.[9] Pendidikan diartikan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dengan segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala kompetensi yang ada di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9] UU RI tahun 2006 tentang guru dan dosen serta sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 117.

dalam individu.[10] Dalam hal penanaman nilai keagamaan pada anak yang paling penting bertanggung jawab terhadap tugas ini adalah orang tua.[11]

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, yang memuat pengembangan diri dalam struktur kurikulum, dibimbing oleh konselor, dan guru / tenaga kependidikan lainnya. Permendiknas yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebutlah pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/ madrasah.

Pengembangan diri siswa disini dimaksudkan adalah ekstrakurikuler yaitu kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran kesiswaan yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa,[11] Problem yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan islam khususnya dalam baca Al-Qur'an perlu ditingkatkan karena dalam hal membaca Al-Qur'an dikalangan umat islam tidak sedikit jumlah anak atau orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bahkan ada yang buta huruf hijaiyah. Fenomena ini bukan hanya berkembang dikalangan keluarga yang penghayatan keislamannya mendalam, khususnya para pemuka islam sendiri tetapi juga berpengaruh pada masyarakat awam yang sebagian besar dari mereka belum memahami makna ajaran islam yang sempurna. Hal itu disebabkan kurang normalnya perkembangan bahasa dan menyebabkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), 79.
[11] Akhyak, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 219.

tidak berfungsi secara normal bagian bagian otak yang berkaitan dengan perkembangan membaca Al-Qur'an dan ketidak tahuan tentang harakat (tanda baca) dalam Al-Qur'an, untuk itu segera mungkin upaya menanggulangi dari masalah tersebut agar tidak bertambah parah yang dapat menyebabkan seorang siswa mengalami kegagalan dalam membaca Al-Qur'an.

Setiap orang tua pasti menginginkan buah hatinya menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Anak yang sholeh dan sholehah merupakan harta yang paling berharga bagi orang tua. Untuk mendapatkan semua itu, tentu harus ada upaya keras dari orang tua untuk mendidik anak. Salah satu yang wajib diajarkan kepada anak adalah segala hal tentang Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada kalbu Rasulullah saw dengan perantara wahyu, melalui Ruhul Qudus. Yaitu Jibril, turun secara bertahap dalam bentuk ayat demi ayat, surah demi surah sepanjang periode kenabian 23 tahun, yang isi Al-Qur'an tersebut ada pembukaan Al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-Nas. Dalam definisi Al-Qur'an yang cukup panjang ini membuat empat unsur, pertama sumbernya, yaitu Allah SWT, keduanya pembawa (perantara) yaitu Jibril (Ruhul Qudus), ketiga penerima yaitu Nabi Muhammad SAW, keempat cara penyampaiannya yaitu diwahyukan.[12]

Dalam era globalisasi saat ini semua orang dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi dan harus bisa mengoperasikannya supaya tidak dijajah oleh zaman. Akan tetapi yang harus diperhatikan bahwa, untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12] Bachim Ahmad, *Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Rehal Republika, tt), 1.

saat ini generasi muslim sangat minim tentang pengetahuan Al-Qur'an. Realita di masyarakat kita Indonesia banyak yang sudah bias membaca Al-Qur'an dan sangat lancar ketika membaca itu sendiri. Akan tetapi, ketika sedang membaca banyak diantara mereka yang tidak memperhatikan tajwid dan makhorijul hurufnya. Dan masih banyak pula yang belum bias membaca Al-Qur'an dikarenakan dari kecil pun tidak dikenalkan dengan bacaan Al-Qur'an oleh kedua orang tua mereka.

Para orang tua sering kali bangga dengan anak-anak mereka yang mempunyai keahlian di bidang sains dan teknologi. Mereka gencar memasukkan anak-anaknya ke dalam bimbingan belajar umum, dan bukan berarti ini tidak penting. Akan tetapi mereka sering kali terlupa oleh kebutuhan agama anak-anaknya. Membaca merupakan kegiatan penting, dan semakin menjadi penting pada zaman modern ini, pada saat perkembangan dalam berbagai segi kehidupan terjadi amat cepat. Untuk memahami semua jenis informasi yang termuat dalam berbagai bentuk tulisan, mutlak diperlukan kegiatan membaca, disertai kemampuan isi bacaan. Seperti halnya menyimak, membaca mengandalkan kemampuan berbahasa yang pada dasarnya bersifat reseptif.[13]

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 68-69.

visual membaca merupakan proses penerjemahan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.[14]

Pentingnya penelitian ini adalah terletak pada peningkatan kemapuan membaca Al-Qur'an, diamana MTs Miftahul Ulum At-Taufiq berupaya mendidik siswa tidak hanya pada materi yang diberikan di bangku sekolah saja melainkan ketika mereka terjun dalam lingkup masyarakat mereka mempunyai pegangan. Oleh karena itu di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq menerapkan sebuah program tambahan yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program pengembangan diri. Program ini merupakan murni dari sekolah dimana siswa diminta untuk mebaca Al-Qur'an, dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* dan *tartilul Qur'an* agar suatu saat terjun kemasyarakat bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah untuk didengar Begitu juga kegiatan ini untuk mengajarkan siswa-siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, untuk memberikan yang terbaik bagi para siswa-siswinya madrasah mendatangkan ustad/ustadzah dari luar yang ahli dalam Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kendala siswa yang peneliti temui dilapangan adalah banyaknya siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, membacanya dengan terbata-bata, bahkan salah melafalkan Makhorijul Huruf, terlebih anak sekarang terdampak negatif dari kemajuan teknologi yaitu bermain game online melalui Hpnya, anak lebih suka dan berlama-lama bermain HP dari pada membaca Al-Qur'an, dengan adanya terobosan guru melalui Strategi

[14] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 2.

peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program pengembangan diri, siswa mendapatkan hasil peningkatan yang signifikan, dari yang membacanya masih kurang baik dan benar sudah mulai sedikit demi sedikit membaca dengan indah, yang awalnya terbata-bata sudah mulai lancar melafalkan Makhorijul Huruf, dan tertata dengan rapi bacaannya serta indah. Siswa juga mengurangi kegiatan bermain game online, dikarenakan para guru dan sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa agar memantau dan membimbing anaknya untuk melanjutkan program sekolah yakni Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program pengembangan diri saat anak didik berad dirumahnya.

Berdasarkan wawancara awal, bapak Bahrur Rosyid mengatakan bahwa dengan yang terjadi saat ini banyak sekolah yang memasukkan program penambahan jam belajar untuk meningkatkan kualitas siswa terhadap nilai secara kuantitatif maupun sikap dalam diri siswanya. Yang diharapkan dari sekolah sendiri yaitu mencetak siswa yang beriman dan berakhlakul karimah. Contohnya, di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq desa Curah Takir kecamatan Tempurejo kabupaten Jember ada Qiro'at, Tahfidz, Tartil dsb. Yang dimasukan ke dalam jam pelajaran, dalam hal ini madrasah menginginkan para siswanya mempunyai keterampilan keagamaan dan mengembangkan keterampilan para siswanya.[15]

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan di atas penelitian ini diberikan judul **"Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui**

[15] M. Bahrur Rosyid, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Oktober 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

program pengembangan diri di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir?

Penulis memilih pertanyaan tersebut karena hal itu merupakan inti dari persoalan strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan menjawab dua pertanyaan tersebut, maka diharapkan pertanyaan tentang Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil* dan *tartilul Qur'an* melalui program pengembangan diri di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir akan terjawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir.

2. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kemampuan siswa dalam upaya peningkatan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil* dan *tartilul Qur'an*, agar menjadikan suatu kemampuan tersebut bermanfaat bagi peserta didik dan juga dapat memudahkan pendidik dalam belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil* dan *tartilul Qur'an* melalui program pengembangan diri di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir.

b. Lembaga MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan Strategi peningkatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil* dan *tartilul Qur'an* melalui program pengembangan diri di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir. Dan diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan dalam meningkatkan model pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi Lembaga UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah kualitas mahasiswa dan calon guru Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian tersebut, yang bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti

1. Strategi

Peningkatan Strategi menurut Saiful Bahri Djamarah yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[10] Disini yang dimaksudkan usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Pengembangan Diri

Pengembangan diri siswa disini dimaksudkan adalah ekstrakurikuler yaitu kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran kesiswaan yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dan pembinaan siswa,[11] Dan diharapkan siswa dapat mengembangkan minat serta kemampuan yang dimiliki.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan skripsi ini.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. Fungsi Bagian awal ini untuk menjelaskan pengenalan dan pengesahan skripsi.

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, manfaat penelitian, definisi istilah,dan sistematika pembahasan. Fungsi Bab I ini untuk mengantarkan para pembaca untuk memahami tema atau masalah yang akan diangkat. Oleh karena itu, gaya penulisan dan sistematika yang baik dalam sub-bab ini menentukkan menarik tidaknya suatu tulisan atau penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bab II, kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Fungsi Bab II ini adalah obyek penelitian yang diteliti sudah memenuhi kriteria akademisnya yang juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Oleh karena itu mengapa dalam kajian pustaka 90% isi didalamnya berasal dari literatur-literatur yang relevan, seperti : Buku Teks, Jurnal, Artikel dan Penelitian.

Bab III, metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi Bab III ini adalah memperoleh hasil penelitian yang berkompeten, berkredibel, tepat dan tentu saja dapat dipertanggungjawabkan. Setidaknya dari penelitian yang dilakukan akan menjawab permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

Bab IV, meliputi penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan. Fungsi Bab IV ini untuk lebih meyakinkan atau mempertegas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V, penutup yang berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, dan berisikan saran sebagai masukan bagi pembaca atau pihak yang terkait. Fungsi Bab V ini adalah memaparkan kembali secara singkat mengenai hasil temuan yang didapatkan dari penelitian, serta bagaimana implikasi temuan tersebut.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran. Fungsi Bagian akhir ini susunan sumber atau rujukan dan data tambahan yang melengkapi penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).

1. Skripsi oleh Asrofi Abdur Rosyid (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019) dengan judul "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Jawa Timur Tahun Pelajaran 2019/2020". Penelitian tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah yang meliputi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini merupakan kegiatan yang ada di sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswanya tentang keagamaan khususnya pada membaca Al-Qur'an, dalam program ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi, yang dilaksanakan oleh sekolah untuk siswa pada hari sabtu jam ke 3-4 Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan mendeskripsikan suatu masalah. Kemudian jenis penelitian yang berdasarkan tempat adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini terdapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

persamaan yaitu pada variabel yang sama menggunakan Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya dalam penelitian Asrofi Abdur Rosyid yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode Ummi sedangkan peneliti menekankan fokus pada *tilawati Qur'an* dan *tartilul Qur'an*.

2. Skripsi oleh Afif Wahyudin, tesis mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan". Penelitian ini menggunakan *mixed method* yakni penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah 1). Kegiatan Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan menggunakan metode *Wahdah*, *Sima'i*, *Jama'*, *Muraja'ah*, dan *Takrir*. 2). Karakter disiplin siswa MTs Al Fathimiyah Lamongan ditekankan pada: kehadiran siswa di sekolah tepat waktu, aktif dalam kegiatan pembelajaran, ketaatan terhadap tata tertib di sekolah, memiliki sikap yang baik, menjalankan ibadah sesuai ketentuan, berpakaian rapi sesuai ketentuan. 3). Kegiatan Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius tahfidz Al-Qur'an di MTs Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Afif adalah sama-sama membahas kebiasaan siswa dengan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Afif lebih menekankan pada pembentukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius tahfidz Al-Quran. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada *tilawati Qur'an* dan *tartilul Qur'ani* melalui program pengembangan diri.

3. Jurnal oleh Hella Jusra dan Totong Heri, Jurnal Solma, Vol. 10, No. 15, April 2021, dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Ibu-ibu Pengajian". Hasil penelitian ini adalah diberikan pembelajaran mengenai bagaimana membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik, peserta mulai mengetahui dan memahami bunyi-bunyi yang timbul dari penerapan tajwid dan lain sebagainya. Ternyata masih banyak peserta yang baru mengetahui atau mengingat kembali tentang materi yang disampaikan. Namun, perlu adanya waktu tambahan lagi untuk pembelajaran ini karena belum semua ibu-ibu mengingatnya dengan baik. Bahkan, peserta meminta tim pengabdian masyarakat untuk mengadakan kegiatan ini kembali agar makin mantap ilmu dan pemahaman mereka, serta melanjutkan materi yang sudah disampaikan. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu pada variabel yang sama meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya dalam penelitian Hella Jusra dan Totong Heri yaitu peneliti terdahulu menggunakan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Ibu-ibu Pengajian sebagai subjeknya sedangkan peneliti menekankan pada fokus pada *tilawati Qur'an* dan *tartilul Qur'ani* melalui program pengembangan diri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Jurnal oleh Toyib Subagio Jurnal As-Salam, Vol. 10, No. 1, Juni 2021, dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Guru Pada Era New Normal Di SD Negeri 3 Bandar Agung". Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Dalam mengisi kegiatan guru pada Era New Normal di SD Negeri 3 Bandar Agung melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu meningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Guru melalui penerapan metode pembiasaan pembelajaran Al-Qur'an dengan bimbingan teman sejawat, pemanfaatan lembaga pendidikan in formal serta peyediaan sarana dan prasarana di sekolah yang memadai, selain dengan niat dan usaha keras dari masing-masing guru untuk terus belajar menjadi kunci sukses dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang di laksanakan. Adapun perbedaannya dalam penelitian Hella Jusra dan Totong Heri yaitu peneliti terdahulu menggunakan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Ibu-ibu Pengajian sebagai subjeknya sedangkan peneliti menekankan pada fokus pada *tilawati Qur'an* dan *tartilul Qur'ani* melalui program pengembangan diri.
5. Skripsi oleh Nurtazam Nugrah (STAI Auliaurrasyidin Riau, 2022) dengan judul "Peran guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang", hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan, membiasakan dan membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an di madrasah. Faktor pendukung Guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Al-Qur'an hadits dalam menjalankan perannya berupa adanya program bimbingan Al-Qur'an setiap hari yang dibimbing langsung oleh tutor dan ustadz yang ahli dalam bidang Al-Qur'an, adapun faktor penghambat Guru Al-Qur'an Hadits dalam menjalankan perannya berupa rendahnya minat membaca Al-Qur'an pada diri siswa, kurangnya kefahaman siswa tentang ilmu tajwid, kurangnya perhatian, dukungan dan bimbingan orang tua tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an maupun membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an di rumah. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu pada variabel yang sama meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya dalam penelitian Nurtazam Nugrah yaitu peneliti terdahulu menggunkan peran guru sebagai subjeknya sedangkan peneliti menekankan pada fokus pada *tilawati Qur'an* dan *tartilul Qur'ani* melalui program pengembangan diri.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
1.	Skripsi oleh Asrofi Abdur Rosyid (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019) dengan judul "Penerapan Metode Ummi Dalam	Menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah yang meliputi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini merupakan	Peneliti terdahulu menggunakan metode Ummi sedangkan peneliti menekankan fokus pada *tilawati Qur'an*	Sama menggunakan Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an	Upaya strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1	2	3	4	5	6
	Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Jawa Timur Tahun Pelajaran 2019/2020"	kegiatan yang ada di sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswanya tentang keagamaan khususnya pada membaca Al-Qur'an, dalam program ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi	dan *tartilul Qur'an*		di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir
2	Skripsi oleh Afif Wahyudin, tesis mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan"	Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan	penelitian yang dilakukan oleh Afif lebih menekankan pada pembentukan karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius tahfidz Al-Quran	Membahas kebiasaan siswa dengan membaca Al-Qur'an	Upaya sekolah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* dan meningkatkan keterampilan.
3	Jurnal oleh Hella Jusra dan Totong Heri, Jurnal Solma, Vol. 10, No. 15, April 2021, dengan judul "Peningkatan Kemampuan	Pembelajaran mengenai bagaimana membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik, peserta mulai mengetahui dan	Peneliti terdahulu menggunakan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Ibu-ibu Pengajian	Variabel yang sama meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	Upaya sekolah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1	2	3	4	5	6
	Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Ibu-ibu Pengajian"	memahami bunyi-bunyi yang timbul dari penerapan tajwid dan lain sebagainya. Ternyata masih banyak peserta yang baru mengetahui atau mengingat kembali tentang materi yang disampaikan. Namun, perlu adanya waktu tambahan lagi untuk pembelajaran ini karena belum semua ibu-ibu mengingatnya dengan baik.	sebagai subjeknya		*Qur'an* dan meningkatkan keterampilan
4	Jurnal oleh Toyib Subagio Jurnal As-Salam, Vol. 10, No. 1, Juni 2021, dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Guru Pada Era New Normal Di SD Negeri 3 Bandar Agung".	Dalam mengisi kegiatan guru pada Era New Normal di SD Negeri 3 Bandar Agung melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu meningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Guru melalui	Peneliti terdahulu menggunakan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Ibu-ibu Pengajian sebagai subjeknya	Menekankan pada fokus pada *tilawati Qur'an* dan *tartilul Qur'ani* melalui program pengembangan diri	Upaya sekolah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* dan meningkatkan keterampilan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1	2	3	4	5	6
		penerapan metode pembiasaan pembelajaran Al-Qur'an dengan bimbingan teman sejawat, pemanfaatan lembaga pendidikan in formal serta peyediaan sarana dan prasarana di sekolah yang memadai, selain dengan niat dan usaha keras dari masing-masing guru untuk terus belajar menjadi kunci sukses dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang di laksanakan			
5	Skripsi oleh Nurtazam Nugrah (STAI Auliaurrasyidin Riau, 2022) dengan judul "Peran guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan	Guru Al-Qur'an Hadits memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan, membiasakan dan membantu siswa dalam membaca Al-	Peneliti terdahulu menggunkan peran guru sebagai subjeknya	Variabel yang sama meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	Upaya sekolah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1	2	3	4	5	6
	membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang"	Qur'an di madrasah. Faktor pendukung Guru Al-Qur'an hadits dalam menjalankan perannya berupa adanya program bimbingan Al-Qur'an setiap hari yang dibimbing langsung oleh tutor dan ustadz yang ahli dalam bidang Al-Qur'an, adapun faktor penghambat Guru Al-Qur'an Hadits dalam menjalankan perannya berupa rendahnya minat membaca AlQur'an pada diri siswa, kurangnya kefahaman siswa tentang ilmu tajwid, kurangnya perhatian, dukungan dan bimbingan orang tua.			meningkatkan keterampilan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan demikian perbedaan, persamaan dan orisinalitas penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan.

Untuk mencari suatu kelemahan dalam sebuah penelitian terdahulu mungkin sangat sulit dikarenakan setiap penulis memiliki kemampuan dan metode yang berbeda-beda. Namun, peneliti disini hanya bisa menyimpulkan kelemahan yang ada pada penelitian terdahulu sesuai dengan apa yang sudah peneliti baca dan pahami.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mc. Leod dalam Muhibbin, mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata " strategi" dapat diartikan sebagai seni *(art)* melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana.[16] Reber dalam Muhibbin menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata "strategi" berasal

[16] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.*(Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), 214

dari bahasa yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.[17]

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, daneksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.[18]

Menurut Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Rencan penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut. Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.[19]

Menurut Konichi Ohinea strategi bisnis adalah keunggulan bersaing satusatunya maksud perencanaan memperoleh, seefesien

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*….214

[18] Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1 (Jakarta: GemaInsani, 2001), 153-157.

[19] Agustinus Sri Wahyudi. *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Binarupa Aksara,1996) , 19.

mungkin, kedudukan paling akhir yang dapat dipertahankan dalam menghadapi pesaing-pesaingnya. Jadi, strategi perusahaan merupakan upaya mengubah kekuatan perusahaan yang sebanding dengan kekuatan pesaing-pesaingnya, dengan cara yang paling efesien. Menurut Griffin strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (*Strategi is acomrehensive plan for accomplishing an organization's goals*).[20]

Berdasarkan beberapa teori diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah teknik yang harus dikuasai untuk penyajian bahan yang akan disampaikan, agar yang disampaikan tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan dengan baik.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu' Ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Di sisi lain, kalau kita membaca Al-Qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas dan sempurna, maka bacaan kita dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah yang kita baca itu.[21]

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah prestasi membaca Al-Qur'an siswa melalui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[20] Pandji Anoraga. *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 339.
[21] Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 19.

sejumlah materi tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara *one by one* oleh guru.[22] Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks.

Cara mudah belajar membaca Al-Qur'an itu secara garis besar seseorang harus menguasai 5 hal berikut:

a. Menguasai huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf berikut makhorijul hurufnya. Hal ini dikarenakan untuk bisa membaca Al-Qur'an, 90 % ditentukan oleh penguasaan huruf hijaiyyah dan selebihnya 10 % lagi sisanya tanda baca, hukum dan lain-lain. Namun saat ini metode menghafal huruf hijaiyah 28 huruf dapat dilakukan lebih cepat seperti menggunakan metode titian kata, tanda bentuk, dan sebagainya,

b. Menguasai tanda baca (a, i, u atau disebut fathah, kasrah, dan dhommah). Tanda baca ini di dalam huruf hijaiyyah ternyata sama dengan cara kita mengeja huruf latin dengan istilah huruf vokal (huruf hidup). Hanya perbedaanya di dalam huruf Arab mengenal vokal A, O, I, sedangkan huruf latin E. jika di huruf latin huruf B dengan U memnadi BU, maka sama juga dengan huruf Arab Ba' sama dengan huruf B jika bertemu tanda baca U (dhommah) maka dibaca BU.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] Harun Maidir. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: DEPAG badan Litbang dan Puslitbang, 2007), 25.

c. Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, dobel (tasydid), dan seterusnya. Isyarat baca panjang dan pendek Al-Qur'an sama juga seperti kita mengenal ketukan di dalam tanda lagu. Karena Al-Qur'an juga mengandung unsur irama lagu yang indah.

d. Menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar, jelas dan sebagainya. Begitu pula tidak ada kesulitan dalam belajar tajwid karena sudah ditemukan formulasinya seperti cukup menghafal tanda dan cara bacanya, bahkan kalau tidak ingin repot sudah disusun Al-Qur'an plus tajwid menggunakan tanda warna-warni bagi mereka yang belum bisa. Latihan yang istiqomah dengan seorang guru yang ahli, di dalam membaca Al-Qur'an, setiap Qori' (pembaca Al-Qur'an) harus membacanya sesuai dengan hukum tajwid seperti makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), tanda baca, panjang pendek, hukum nun mati, dengung, samar, jelas dan sebagainya. Selain itu d dalam membaca Al-Qur'an terdapat dua irama yaitu murottal (membaca perlahan-lahan tanpa menggunakan irama lagu) dan tilawah atau nagham yaitu membaca menggunakan irama tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, kedua, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya, dan ketiga, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid

menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang.[23] Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Lerner bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.[24] Kemampuan dibangun atas kesiapan, ketika kemampuan ditemukan pada seseorang berarti orang itu memiliki kesiapan untuk hal itu. Kesiapan membaca anak dipengaruhi beberapa faktor, antara lain kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan, dan kesiapan IQ.[25]

Kesiapan fisik, sebelum melakukan aktifitas belajar, guru harus yakin bahwa peserta didiknya memiliki indra yang sehat, sebab memiliki peranan penting dalam aktivitas membaca. Telinga, mata, kedua tangan dan alat bicara merupakan organ yang sangat penting dalam belajar membaca. Kesiapan psikologis, sebelum aktifitas belajar membaca berlangsung, terlebih dahulu guru harus mengetahui kondisi psikologi setiap peserta didik, kemudian memberinya motivasi agar secepatnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] Najib Khalid Al-Amir, Mendidik Cara Nabi SAW, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 166.

[24] Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 200.

[25] Khalid Al-Amir, Mendidik Cara, 166.

peserta didik untuk melepaskan diri dari persoalan- persoalan yang membelit dirinya, sehingga peserta didik merasa tenang dan dapat beradaptasi dengan lingkungan belajarnya. Kesiapan pendidikan, mempersiapkan peserta didik membaca adalah tanggung jawab keluarga dan sekolah, namun dalam hal ini sekolah merupakan penanggung jawab utama, sementara keluarga merupakan tempat pembentukan pengalaman peserta didik.

Siswa belajar pentingnya membaca, menulis dan berpikir kritis untuk keefektifan belajar mandiri. Mereka belajar bagaimana menggunakan kemahiraksaraan sebagai salah satu alat menemukan dan menguasai isi bacaan. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap belajar mereka sendiri dengan sendirinya juga menjadi pembaca yang baik.

Menurut McLaughlin & Allen dalam bukunya Farida pembaca yang baik ialah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Sedangkan menurut Anderson (dalam Burns, dkk) dalam bukunya Farida pembaca yang baik bisa mengintegrasikan informasi dengan terampil dalam teks dengan pengetahuan sebelumnya tentang topik.[26] Siswa perlu membaca setiap hari teks dari tingkat yang berbeda. Apabila tingkat teks akan digunakan, guru hendaknya memberikan bantuan untuk meningkatkan dan memperluas pengalaman siswa. Bertransaksi dengan berbagai jenis materi bacaan akan meningkatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 7.

pemahaman siswa. Pengalaman membaca berbagai jenis materi bacaan memberikan siswa pengetahuan sejumlah struktur teks dan meningkatkan proses memahami suatu teks.[27]

Tujuan membaca mencakup:

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
5. Meningkatkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.[28]

Kegiatan membaca sangat diperlukan bagi siswa, membaca akan meningkatkan kemampuan pemahaman tentang teks bacaan dan dapat memberikan informasi kepada siswa, dari siswa yang awalnya belum tahu akan menjadi tahu. Melalui kegiatan membaca akan mendapatkan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Bahan untuk membaca dapat berasal dari buku-buku pengetahuan, buku-buku pelajaran maupun Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[27] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 8.
[28] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 11.

Secara singkat, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW disampaikan secara mutawatir bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.[29]

a) Langkah-langkah mengajarkan Al-Qur'an

Ada beberapa kendala yang ditemui dalam pengajaran Al-Qur'an bagi siswa anatara lain:

1) Siswa sulit membedakan bacaan A sampai Ya dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
2) Siswa tidak dapat membaca dengan lancar kalimat yang terdiri dari dua suku kata atau lebih.
3) Guru bisa mengajarkan baca Al-Qur'an kepada anak dengan mengikuti langkah-langkah berikut:
4) Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya.
5) Mengulang ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali.
6) Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap anak.
7) Memperhatikan kemampuan dan kesiapan anak dalam membaca.
8) Mengajarkan kepada anak agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap makna, perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.
9) Al-Qur'an harus disosialisasikan, diajarkan pada seluruh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] *Fahmi Amrullah, Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula, (Jakarta: Artha Rivera, 2008), 1.*

manusia, baik untuk peserta didik maupun masyarakat umum.

Mengajarkannya Al-Qur'an kepada orang lain itu merupakan pekerjaan yang mulia menurut ajaran Islam, maka dari itu banyak orang yang sudah mahir membaca Al-Qur'an mengajarkannya kepada orang yang buta al-Qur'an, sehingga banyak metode yang digunakan para ustadz/guru mengaji untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada murid atau santrinya.

Seorang pengajar Al-Qur'an harus bersemangat dalam memberikan pengajaran mereka akan disukai oleh muridnya apabila pengajar Al-Qur'an mengajari dan mendidik murid-muridnya dengan penuh semangat sehingga memberikan pengaruh kepada kemaslahatan hidupnya di dunia dan mengosongkan hatinya di saat mengajar. Para guru Al-Qur'an harus berupaya membuat anak didiknya paham. Memberi pengajaran kepada masing-masing anak sesuai dengan kemampuannya. Ia tidak boleh mengajar mereka lebih banyak atau lebih lama, sementara mereka tidak menyanggupinya. Sebaiknya, pengajar tidak boleh mengajar dengan singkat untuk anak didik yang memerlukan tuntutan pengajaran yang lebih banyak

b) Adab membaca Al-Qur'an

Perlu diperhatikan bahwa dalam membaca Al-Qur'an harus memperhatikan etika atau adab saat membacanya. Dalam kitab Al itqan oleh Al Imam Jalaluddin As Sayuthi kita bisa melihat tentang apa dan bagaimana selayaknya umat islam memperhatikan adab dalam membaca Al-Qur'an. Diantaranya adalah :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Disunahkan membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih.
2) Disunahkan membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih, seperti rumah, musholla, atau masjid, dll.
3) Disunahkan membaca Al Qur'an menghadap kiblat, membaca dengan khusu', tenang, dan sebaiknya berpakaian yang pantas.
4) Ketika membaca Al Qur'an, mulut hendaknya bersih tidak berisi makanan.
5) Sebelum membaca AL Qur'an membaca ta'awudz.
6) Disunahkan membaca Al Qur'an dengan tartil.
7) Bagi yang sudah mengerti dan maksudnya, disunahkan membaca dengan penuh perhatian dan memikirkan tentang maksud yang dikandungnya.
8) Dalam membaca Al Qur'anul Karim, hendaknya benar-benar dirasakan dlam hati arti dan maknanya. Dapat benar-benar merasakan kenikmatan bagi orang yang mendapatkan kesenangan sebagai balasan patuh dan taat nya saat di dunia, juga dapat mersakan pedihnya siksa yang di dapat orang- orang yang selalu membangkang terhadap semua perintah dan melanggar larangan Allah SWT.
9) Sunah membaca Al Qur'an dengan suara yang merdu. Sedapat-dapatnya membaca Al Qur'an jangan diputuskan hanya karena

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

hendak berbicara dengan orang lain.[30]

3. Pengembangan diri

a. Pengertian tentang pengembangan diri

Pengembangan diri bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik dan pemantapan pengembangan kepribadian dan karakter siswa di sekolah. Dalam konteks yang ada di lapangan bahwa yang terjadi dengan bahasa ekstrakurikuler, ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

1) Misi kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

a) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka.

b) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.[24]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Fungsi dan Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan diantaranya sebagai berikut:

a) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik

[30] M Hamid, *Fasih Baca Al Qur'an Ilmu Tajwid Bagi Pemula* (tk: Platinum, 2013), 62-71.

dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.

b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.

c) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

d) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta bahkan diri sendiri.

e) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.[31]

b. Kegiatan Pengembangan Diri

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri jelas berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran. Seperti pada umumnya, kegiatan belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan pada kegiatan tatap muka di kelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum (pembelajaran regular), dibawah tanggung jawab guru yang berkelayakan dan memiliki kompetensi di bidangnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31] Marmawi, Persamaan Gender dalam Pengembangan Diri, *Jurnal Visi Pendidikan*, 176.

Kegiatan pengembangan diri dimungkinkan dan bahkan sangat disarankan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran diluar kelas guna memperdalam materi dan kompetensi yang sedang dikaji dari setiap mata pelajaran. Sementara itu, kegiatan pengembangan diri seyogyanya lebih banyak dilakukan diluar jam regular (jam efektif) melalui berbagai jenis kegiatan pengembangan diri.[32]

Dibawah bimbingan guru maupun orang lain yang memiliki kompetensi di bidangnya. Kegiatan pengembangan diri dapat pula dilakukan melalui kegiatan - kegiatan diluar jam efektif yang bersifat temporer, seperti mengadakan diskusi kelompok, permainan kelompok, bimbingan kelompok dan kegiatan lainnya yang bersifat kelompok.

Pengembangan diri juga bisa dilakukan melalui kegiatan yang bersifat kelompok maupun melalui kegiatan mandiri, misalnya seorang siswa diberi tugas untuk mengkaji buku, mengunjungi narasumber atau mengunjungi suatu tempat tertentu untuk kepentingan pembelajaran dan pengembangan diri siswa itu sendiri. Selain kegiatan diluar kelas, dalam hal-hal tertentu kegiatan pegembangan diri bisa saja dilakukan secara klasikal dalam jam efektif, namun seyogyanya hal ini tidak dijadikan andalan, karena bagaimanapun dalam pendekatan klasikal kesempatan siswa untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 415.

dapat mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minatnya relatif terbatas.[33]

Kegiatan pengembangan diri dapat pula dilaksanakan dalam bentuk pelayanan konseling (kehidupan pribadi, sosial, kesulitan belajar, karir) dan juga pengembangan kreativitas kepribadian siswa, seperti: kepramukaan, kepemimpinan dan ekstrakurikuler lainnya.[34] Pengembangan diri juga tidak perlu dibuatkan SK, KD dan Silabus seperti yang tertera dalam proses belajar mengajar.

c. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang sangat efektif dan efisien untuk diterapkan di sekolah. Oleh karena itu setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan dan fungsi tertentu. Kegunaan fungsi dan tujuan dari pengembangan diri adalah supaya kegiatan pengembangan diri itu mempunyai arah dan tujuan yang sesuai dengan konsep dan tidak berjalan dengan asal-asalan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Tujuan Kegiatan Pengembangan Diri

a) Tujuan Umum

Pengembangan `diri secara umum bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebutuhan peserta didik dan

[33] Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 416.
[34] Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter (Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP)*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2012, 128.

pembelajaran, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah atau madrasah.

b) Tujuan Khusus

Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi maupun kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan juga kemandirian.[35]

2) Fungsi Kegiatan Pengembangan Diri

Setelah memahami dari tujuan pengembangan diri, kegiatan pengembangan diri berfungsi untuk membantu siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik, dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.[36]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35] Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori Konsep dan Analisis*, PT. Prestasi Pustakarya, Jakarta, 2013, 211.

[36] Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter (Dilengkapi Cara Penyusunan dan Contoh Dokumen KTSP, Silabus dan RPP Integrasi Nilai Budaya dan Karakter Bangsa)*, PT. Citra Aji Parama, Yogyakarta, 2012, 47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.[37] Metode deskriptif kualitatif, yaitu teknik penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi lapangan secara alami tanpa ada manipulasi data maupun memberikan lokasi yang fiktif.[38]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Mahmud, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.
[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti akan melakukan penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang ada. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum At Taufiq Curah Takir, yang terletak di dusun Curah Rejo desa Curah Takir kecamatan Tempurejo kabupaten Jember . Sekolah ini terletak di desa Curah Takir yang mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi.

C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi mengenai masalah dalam penelitian yang akan dilakukan.

Penentuan subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. "*Purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[39] Pemilihan *sampel purposive* ini dilakukan untuk menentukan subjek penelitian, karena peneliti akan mengambil sumber data yang dianggap tahu terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Subjek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri para informan, hal itu dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum At Taufiq Curah Takir.
2. Waka kurikulum MTs Miftahul Ulum At Taufiq Curah Takir.
3. Guru MTs Miftahul Ulum At Taufiq Curah Takir.
4. Siswa MTs Miftahul Ulum At Taufiq Curah Takir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Karena peneliti tidak terlibat kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati, peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan tidak ikut merasakan suka duka sumber data.[40]

Data yang diperoleh dari teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Sugiyono, 310.

Tabel 3.1
Data Hasil Observasi

No	Fokus Penelitian	Data Yang Diperoleh
1.	Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir.	1. Pengamatan tentang menerapkan empat tahap pekerjaannya secara profesional, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, tindak lanjut 2. Pengamatan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi inkuiri sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, metode pembelajaran secara variatif dan Tilawatil Qur'an, model pembelajaran PAIKEM
2.	Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir.	1. Hasil Pengamatan Strategi ekspositori, metode ceramah, dan demonstrasi 2. Pengamatan Penerapan model pembelajaran langsung 3. Evaluasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara

tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.[41] Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu peneliti telah membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas dan terbuka.[42]

Data yang diperoleh dari metode wawancara dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Data Hasil Wawancara

No	Fokus Penelitian	Data Yang Diperoleh
1.	Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir.	1. Menerapkan empat tahap pekerjaannya secara profesional, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, tindak lanjut 2. Menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi inkuiri sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, metode pembelajaran secara variatif dan Tilawatil Qur'an, model pembelajaran PAIKEM
2.	Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir.	1. Strategi ekspositori, metode ceramah, dan demonstrasi 2. Penerapan model pembelajaran langsung 3. Evaluasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Yusuf, *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, dan penelitian gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.
[42] Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 114.

3. Dokumenter

Dokumenter berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.[43] Dengan menggunakan teknik dokumenter, maka peneliti akan dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata berupa paper.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

Tabel 3.3
Data Hasil Dokumenter

No	Data Yang Diperoleh
1.	Profil MTs Miftahul Ulum at-Taufiq Curah Takir.
2.	Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir
3.	Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir.
4.	Profil dan Data Guru MTs Miftahul Ulum at-Taufiq Curah Takir.
5.	Visi, Misi MTs Miftahul Ulum at-Taufiq Curah Takir.
6.	Dokumen MTs Miftahul Ulum at-Taufiq Curah Takir.

E. Analisis Data

Di dalam sebuah penelitian diperlukan analisis data agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga di dalam proses penelitian tidak terjadi kesalahan.

Analisis penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif deskriptif Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 186.

1. **Data C*ondensation* (Kondensasi Data)**

Kondensasi Data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabtraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan oleh peneliti. data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara diseleksi terlebih dahulu, diringkas, atau diuraikan dengan menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain.

Berdasarkan data yang peneliti miliki, peneliti mencari data, tema, dan pola mana yang dianggap penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang oleh peneliti. pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur dan observasi partisipan, khususnya terhadap pihak-pihak yang peneliti anggap tahu atau mampu dalam penelitian ini seperti Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program pengembangan diri di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir.

2. **Data *Display* (Penyajian Data)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penyajian data dilakukan oleh peneliti, data yang disajikan oleh peneliti telah melewati tahap kondensasi dan reduksi data. penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan melanjutkan langkah berikutnya.

Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga peneliti dapat mengambil

kesimpulan. Penyajian data ini dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Setelah mengumpulkan data terkait dengan faktor internal maupun eksternal dari Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program pengembangan diri di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir, maka peneliti disini mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

3. ***Conclusion Drawing/Verification* (Pengambilan Kesimpulan)**

Apabila tahap kondensasi dan tahap Penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan peneliti disini adalah pengambilan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan ini merupakan suatu proses dalam penelitian yang menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan.

Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Setelah menyajikan data yang terkait dengan faktor internal maupun eksternal dari Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program pengembangan diri di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir, peneliti disini melakukan penarikan kesimpulan tentang bagaimana Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program pengembangan diri di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir. Dengan penjelasan diatas bahwa analisis data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan. Tahap-tahap itu dilakukan didalam proses penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pandangan dari konsep validitas dan reliabilitas disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, cerita, dan paradigm nya sendiri. Pengujian data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan adalah:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dengan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berbeda seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Triangulasi Teknik

   Dalam menguji kredibilitas data tentang Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program pengembangan diri di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir., peneliti melakukan dengan cara wawancara. Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan observasi dan dokumen untuk mengcrosscheck atau memeriksa kembali data yang terkait Strategi peningkatan

kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program pengembangan diri di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir, dan yang terakhir peneliti melakukan dokumentasi terkait kebenaran data yang telah didapatkan.

G. Tahap- tahap Penelitian

Tahap penelitian diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan proposal. Tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan

   Tahap pra lapangan merupakan tahapan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain mencari masalah yang layak untuk diteliti, menyusun rancangan penelitian, studi eksplorasi, perizinan, penyusunan instrumen penelitian, dan pelaksanaan.

   a. Mencari sesuatu yang layak untuk diteliti,

      Lokasi yang telah ditentukan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti menemukan Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program pengembangan diri di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir.

   b. Menyusun rancangan penelitian

      Dalam tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga di seminarkan.

c. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi yaitu kunjungan ke lokasi penelitian Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program pengembangan diri di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir. Sebagai lokasi penelitian, dan berusaha untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

2. Penyusunan instrumen penelitian

Setelah dilakukan seminar proposal dan diberikan izin oleh KAPRODI Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember untuk melakukan penelitian, maka melaksakan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat izin penelitian dari UIN KH. Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir, setelah surat selesai ditandatangani, maka penelitian langsung mengantarkan surat izin penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Penyusunan instrumen penelitian

Setelah dilakukan seminar proposal dan diberikan izin oleh pengasuh, maka tahap selanjutnya penyusunan instrumen penelitian penelitian meliputi penyusunan pedoman wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan, penyusunan pedoman ini penulis dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah

instrumen tersusun langkah selanjutnya yaitu peneliti terjun kembali kelapangan untuk melakukan penelitian.

4. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dari dari penelitian, yaitu meliputi pengumpulan data, kemudian dilanjutkan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah pertama peneliti melakukan koordinasi dengan pengurus bagian pendidikan mengenai jadwal kegiatan pondok, kemudian peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi penelitiannya.

5. Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan

Peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggungjawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Peneliti melakukan analisis data dan juga penulisan laporan kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini akan mendeskripsikan gambaran objek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi objek yang diteliti. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir. Berikut pembahasan mengenai MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir.

1. Sejarah Singkat MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir.

Berangkat dari kesamaan cita-cita untuk memiliki wadah pendidikan yang berorientasi di bidang agama dan ilmu pengetahuan, maka berkumpullah beberapa tokoh masyarakat desa Curah Takir untuk mewujudkan harapan tersebut. Dari pertemuan itu kemudian tercetus kesepakatan untuk mendirikan lembaga pendidikan yang kemudian diberi nama MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir. Alhamdulillah bertepatan pada tanggal 12 Maret 2012 terbentuklah kepanitian persiapan MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir. Kemudian pada tanggal 25 juli 2012 berkat ridhlo Allah swt MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir resmi menjadi salah satu sekolah lanjutan tingkat pertama di desa Curah Takir. Sebagai badan penyelenggara pendidikan di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir dibentuklah pengurus yayasan yang beranggotakan sepuluh orang dan bapak K. H. Syamsul Arifin sebagai ketua, atas kesepakatan pengurus yayasan pula kemudian dipilihlah bapak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

M. Bahrur Rosyid S.Pd. I., sebagai kepala sekolah pertama dan mengangkat pula 9 orang sebagai guru.

Pada awal dibukanya MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir yaitu pada tahun ajaran 2012/2013 telah menerima 15 siswa. Mulanya lokasi belajar ditempatkan di sebuah bangunan di halaman Masjid At-Taufiq desa Curah Takir. Namun seiring bertambahnya tahun banyak masyarakat yang mempercayakan putra-putrinya untuk belajar di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir sehingga gedung tersebut menjadi kurang efektif dan efisien untuk proses belajar. Maka pada tahun 2013/2014 MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir berpindah tempat di gedung sekolahan yang telah selesai dibangun diatas tanah wakaf di Jl. Mawar 10 Dusun Curahrejo, Desa Curah Takir, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember yang ditempati sekarang.[44]

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MTs Miftahul Ulum At-Taufiq
Nomor Statistik	: 51035090045
NPSN	: 69883323
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Pemkab Jember
Kecamatan	: Tempurejo
Desa / Kelurahan	: Curah Takir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] M. Bahrur Rosyid, Sejarah Pondok, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Oktober 2021.

Jalan dan Nomor	: Jl. Mawar 10 Dusun Curahrejo
Kode Pos	: 68173
E-mail/ Website	: attaufiq_mts@yahoo.com
Telepon	: 085608708962
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: C
Surat Keputusan SK	: kd.15.32/2/pp.03/3755/2014
Penerbit SK	: Kementrian Agama
kurikulum Sekolah	: Kurikulum 2013 (Kelas VII, VIII, IX)
Kegiatan Belajar mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Yayasan
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 19km
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama.[45]

3. Visi dan Misi MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir.

a. Visi sekolah

Membentuk santriwan-santriwati yang berilmu, berakhlaqul karimah dan berprestasi.

b. Misi Sekolah

1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santriwan-santriwati mampu berkembang optimal sesuai potensi yang dimiliki.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, "Visi dan Misi", 23 Oktober 2021.

2) Membentuk kepribadian budi luhur melalui transformasi nilai-nilai keislaman secara berkesinambungan.[46]

4. Data Guru MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir.

Keberadaan guru dan peserta didik/siswa merupakan komponen terpenting dalam terjadinya proses pembelajaran. Guru merupakan tokoh yang harus dapat menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Sehingga bukan hanya pengetahuan yang harus ditularkan oleh seorang guru. Melainkan pula menularkan value/nilai.

Adapun jumlah guru di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir berjumlah 12 orang dan terlampir.

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir [47]

NO	NAMA	Nomor Induk Guru	MATA PELAJARAN YANG DIAMPU
1	K.H.Syamsul Arifin	Pengasuh	Pengasuh
2	M. Bahrur Rosyid, S.Pd.I.	0062090023	Tauhid, Tarbiyah, Nahwu
3	Misra'i	0069098054	T. Hadloroh, B. Inggris
4	Helmiatur Rohmah, S.Pd. I.	0080099064	TIK, Al-Qur'an
5	Moh. Balyan	0077203108	Insya`, Fiqh, Shorof, Kaligrafi
6	Moh. Assiddiqi	0073094037	Sejarah, B. Indonesia
7	Moh. Alumuddin	0077204110	Fiqh
8	Nur Hasanah	0064203097	Fisika
9	Ahmad Zainuri.	0062086018	Biologi
10	Sholahuddin	0072098056	Matematika
11	Wagiman.	0073093030	Muthola'ah
12	Imamuddin	0069094031	Tarikh Islam, SKI dan PKn
13	Ahmad Paito	0076204111	Mustholahul Hadits, Tafsir

[46] MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, "Profil Sekolah", 22 Oktober 2021.
[47] Daftar Nama Guru MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir 2020/2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

5. Data Siswa MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir

Tabel 4. 2
Daftar Nama Siswa MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir[48]

No	Nama	Kelas
1	Agusti Dwi Rahmawati	7
2	Alifiea Naviezatuz Zahra	7
3	Alya Malicha Faradisa	7
4	Cinta Aurelita	7
5	Dewi Sri Wahyuni	7
6	Dona Arsita Agustina	7
7	Ella Afidatus Sholeha	7
8	Faldio Dika Pratama	7
9	M. Alief Puguh Prasetyo	7
10	M. Arya Dimas	7
11	M. Fahri Ulutfi	7
12	M. Feri Al Fathir	7
13	M. Nurul Fathir	7
14	Moh. Harir Fikriansyah	7
15	Natasya Amelia Putri	7
16	Nuri Fara Salsabila	7
17	Rama Surya Putra Dewantara	7
18	Salsabila Azzahra Antariksa	7
19	Siti Azzahra Putri	7
20	Zahwan Tsaqibul Fikri	7
21	Trisriandy Alysta Bintang	8
22	Zaskia Diana Ainur Rohman	8
23	Wita Putri Tyas Islami	8
24	Arifah Azkia Qolbi	8
25	Ayu Novita Sari	8
26	Dea Oktavia Arlisanti	8
27	Halimatus Sa'diyah	8
28	Mifta Arisa Ayu Ningrum	8
29	Siti Azizah Sulihin	8
30	Tata Aunita	8
31	Anggita Oktavia R.	8
32	Aprilia Aurel N.M	8
33	Dwi Putri Amelia	8
34	Ishma Nabila	8
35	Jenita Amanda Putri	8
36	Luthfiyah Amanda Putri	8
37	M. Rifa Harianto	8

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48] Daftar Nama Siswa MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir 2020/2021

38	Nadifatul Kamila Ansyaf	8
39	Shela Dwi Fahma M.	8
40	Syahrin Izza A.	8
41	Adib Zaimatus Shofi	9
42	Dian Agustin	9
43	Eka Ratna Meidika	9
44	Fiqih Al Firdaus	9
45	Firda Aulia Putri	9
46	Maulidia Sofiatun Nisa’	9
47	Mutiah Hanifatur Rohmah	9
48	Syifaul Maghfirotul Karimah	9
49	Sirly Nadia Zulfa	9
50	Zahwan Tsaqibul Fikri	9
51	Abdul Basith Zawawi	9
52	Achmad Nuriel Anwar	9
53	Almay Linda Selfi Putri Ningsih	9
54	Aznuri Yuanda Pratamaizzat Faqihuddin	9
55	Moh. Rico Kurniawan	9
56	Melani Ayu Putri	9
57	Mia Salsabila	9
58	Miftahul Jannah	9
59	Muhamad Izzul Ibad	9
60	Zahwan Tsaqibul Fikri	9

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan menggunakan tilawatil Qur’an siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Kegiatan pengenalan huruf aksara Arab atau huruf hijaiyyah merupakan kegiatan dasar. Sehingga mengenalkan dan mengajari peserta didik sejak awal melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya merupakan langkah tepat dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an. Pada saat melakukan pengamatan terlihat pada

proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam mengadakan pembacaan surah-surah pendek sebelum pembelajaran berlangsung dan pada saat berlangsungnya pembelajaran beberapa peserta didik ditunjuk untuk membaca ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pelajaran pada hari itu, sehingga terlihat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Dalam kegiatan baca Al-Qur'an, yakni membaca Al-Qur'an di setiap pagi sebelum memulai pelajaran untuk membantu guru dalam memperbaiki bacaan peserta didik, baik dari segi melafazkan maupun dari segi hukum-hukum bacaannya. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir sudah cukup baik mereka sudah mampu mengenal huruf hijaiyyah, mengucapkannya dengan benar, mengenal hukum-hukum nun sukun dan tanwin serta bacaan qalqalah, namun tidak menutup bahwa masih ada beberapa peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam hal membaca Al-Qur'an, hal itu disebabkan karena kurangnya kemampuan peserta didik baik dalam melafalkan huruf hijaiyyah maupun kaidah ilmu tajwid. Sehingga tidak jarang peneliti jumpai peserta didik dalam membaca Al-Qur'an masih terbata-bata atau belum lancar, juga di disebabkan oleh faktor minat, karena beberapa peserta didik minat membaca Al-Qur'annya kurang dan jarang mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an bahkan ada yang tidak bisa membedakan antara huruf "ط" dengan "ظ". Sedangkan dalam membaca

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Al-Qur'an minta sangat dibutuhkan agar dapat menghasilkan sesuatu yang baik dan sempurna

> "Hubungan Strategi, Metode dan Teknik sangat erat sekali karena tanpa itu proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* tidak akan berjalan dengan lancar. Dan juga setiap anak tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu sebagai seorang pendidik harus pandai-pandai menggunakan strategi, metode dan teknik yang tepat guna menunjang motivasi belajar peserta didik".[49]

Seorang guru dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* harus berorientasi pada tujuan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an*. Untuk mencapai tujuan tersebut secara otomatis guru harus mempunyai perencanaan yang matang sekaligus mendesain strategi dan metode peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* sehingga tujuan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* dapat tercapai. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Helmiatur Rohmah bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* sangatlah penting. Sebab tanpa strategi suatu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* tidak akan tercapai sebuah tujuannya. Pemilihan strategi juga perlu adanya pertimbangan dari berbagai hal, diantaranya pertimbangan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan dengan materi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* dan juga pertimbangan dari sudut peserta didik".[50]

[49]Moh. Assiddiqi, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 26 Oktober 2021.
[50]Helmiatur Rohman, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 28 Oktober 2021.

Melihat dari pendapat diatas memang benar bahwa ketepatan dalam memilih strategi sangat penting. Dengan penggunaan strategi yang tepat proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* akan lebih efektif dan efisien serta akan lebih cepat untuk mencapai tujuan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an*. Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didik pun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah dari guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan strategi yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, bapak Moh. Assiddiqi mengatakan, bahwa:

> "Selama Metode untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* Membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, setelah saya pertimbangkan strategi yang cukup relevan dengan materi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* dan kondisi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> peserta didik saya menggunakan strategi ekspositori dan strategi inkuiri. Sedangkan model peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* yang saya gunakan yaitu model PAIKEM singkatan dari Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Ketika saya menggunakan strategi ekspositori pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan yang berpusat pada guru (teacher center), dan untuk metode yang relevan dengan strategi ini adalah metode demonstrasi, drill, tanya jawab dan ceramah. Strategi yang kedua yakni strategi inkuiri, pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik (student center). Dan untuk metodenya menggunakan metode jigsaw dan tutor teman sebaya. Alasan saya menggunakan kedua strategi tersebut karena strategi ekspositori cukup efektif jika digunakan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an*, karena strategi ini berpusat pada guru. Jadi guru memberikan contoh cara membaca yang baik dan benar kemudian peserta didik menirukan berulang-ulang sampai bisa. Selain itu untuk mengatasi kejenuhan peserta didik saya gunakan strategi inkuiri. Pada strategi ini menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, jadi peserta didik dapat mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Sehingga peserta didik bisa dengan menggunakan tutor sebaya dalam belajar membaca Al-Qur'an".[51]

Sesuai dengan pernyataan bapak Moh. Assiddiqi, maka dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* Membaca Al-Qur'an adalah strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* ekspositori dan inquiry. Hal ini berdasarkan pertimbangan dengan materi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* dan kondisi peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Moh. Assiddiqi, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 26 Oktober 2021.

Metode guru dalam mengajar seharusnya berkembang sesuai dengan zaman. Tidak hanya menggunakan metode yang lama akan tetapi harus lebih dikembangkan dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini. Dalam pandangan ibu Helmiatur Rohmah selaku guru mata pelajaran Membaca Al-Qur'an, bahwa:

> "Memang untuk pelajaran agama khususnya pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* sebagian besar metode yang sering digunakan guru adalah metode drill, demonstrasi dan ceramah makanya peserta didik sering merasa jenuh pada saat pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pandangan peserta didik yang ngobrol dengan teman sebangku, melamun, atau bermain sendiri. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru mengatur strategi untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an*. Jadi jangan sampai peserta didik diam, guru dituntut mampu menggunakan gaya mengajar yang bervariasi misalnya dengan menyuruhnya membaca secara bergantian mulai dari per baris, per bangku, ataupun per individu secara acak agar mereka menyimak bacaan temannya, serta memberikan sedikit hiburan dengan lelucon tetapi mengenang terhadap materi yang disampaikan. Hal ini berguna untuk mencegah dan mengatasi gangguan-gangguan pada peserta didik yang nantinya membuat kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan harapan".[52]

Seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat guna mengaktifkan proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas. Metode drill, demonstrasi dan ceramah memang metode yang paling mudah dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an*, tetapi yang perlu diingat bahwa metode tersebut bukan tanpa hambatan karena banyak peserta didik yang merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain. Hal ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Helmiatur Rohman, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 28 Oktober 2021.

dapat diatasi dengan gaya mengajar guru yang interaktif dan memunculkan sedikit humor agar kelas tidak menjenuhkan dan meningkatkan perhatian peserta didik. Selain itu pemilihan metode mengajar yang tepat dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an*.

Pendidik harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks ini, kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* perlu didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena itu dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sedangkan metode peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* yang digunakan MTs Miftahul Ulum At-Taufiq yaitu metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an yang dalam penyampaiannya menggunakan empat metode yakni metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab dan metode ceramah. Metode peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* merupakan salah satu cara atau alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu masalah metode peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Moh. Assiddiqi:

> "Dalam proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* metode itu sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya suatu pendidikan, saya berpandangan bahwa dengan menggunakan metode *tilawatil Qur'an* akan menghasilkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan metode *tilawatil Qur'an* merupakan metode yang berorientasi kepada santri/siswa, metode yang menciptakan proses belajar membaca Al-Qur'an siswa aktif. Membantu proses belajar membaca Al-Qur'an lebih baik, bermakna dan memotivasi santri dalam memperlancar belajar membaca Al-Qur'an".[53]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Melihat dari wawancara tersebut, memang suatu metode sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Penggunaan suatu metode dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* sangatlah diperlukan seperti halnya dalam pendidikan

[53] Moh. Assiddiqi, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 26 Oktober 2021.

umum apalagi bila dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an.

Selain itu peneliti mengamati dan mengobservasi proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* tersebut dari awal sampai akhir sebagaimana observasi pada tanggal 23 Oktober 2021. Pada kegiatan awal di kelas guru memberi salam kepada peserta didik dan peserta didik membalas salam dari guru. Setelah itu peserta didik berdoa bersama-sama untuk mengawali proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* lalu guru mengabsen peserta didik dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, tempat duduk dan kebersihan kelas. Lalu setelah itu peserta didik menyimak penjelasan guru tentang indikator yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan.

Sebelum memulai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an*, guru memberikan stimulus untuk memotivasi peserta didik agar mencintai dan gemar untuk mempelajari Al- Qur'an. Sesuai dengan pernyataan Natasya Amelia Putri siswa Membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq berikut:

> "Sebelum terjun mengajar, yang pertama ya diberikan motivasi kepada kita untuk menyenangi atau mencintai Al-Qur'an. Untuk dapat belajar dengan baik agar tumbuh semangat untuk mempelajari Al-Qur'an. Saya jadi lebih semangat untuk mencintai serta mempelajari Al-Qur'an".[54]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Natasya Amelia Putri, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 29 Oktober 2021.

Dari pernyataan Natasya Amelia Putri di atas diketahui bahwa, ketika guru masuk kelas, tidak langsung menyampaikan materi pelajaran namun guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat untuk mempelajari Al-Qur'an serta mengadakan suatu interaksi dalam upaya menyiapkan peserta didik untuk belajar sehingga ketika pelajaran dimulai peserta didik sudah benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Kemudian masuk ke kegiatan inti, peserta didik menyiapkan Al-Qur'an untuk memulai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an*. Pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* kali ini yang dibaca adalah surat an-naba' ayat 1 sampai 10. Strategi yang digunakan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* dengan materi hukum bacaan nun sukun atau tanwin yakni strategi ekspositori dengan pendekatan yang berpusat pada guru (teacher center), dengan model pendekatan PAIKEM yakni Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Sedangkan metode yang digunakan sesuai dengan metode pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* yaitu metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab dan metode ceramah.

Guru mengawali peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* dengan membaca basmalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

disertai dengan ketukan sebagai titian murotal dan ditirukan oleh peserta didik secara bersama-sama sehingga terlihat serentak dalam bacaannya. Kemudian masuk ke surat An-Naba', guru memberikan contoh bacaan dengan berirama secara jelas dan lugas dan peserta didik menirukan berulang-ulang sampai bisa. Disela-sela membaca surat tersebut, guru menjelaskan tajwid mengenai hukum bacaan nun sukun atau tanwin serta memberikan contoh. Dan tak lupa guru senantiasa menekankan pada kejelasan dalam melafalkan huruf sesuai dengan *makhorijul* huruf yang benar.

Ketika guru mendapati salah satu peserta didik yang dianggap mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru mengambil tindakan punishment seperti menyuruh peserta didik untuk membaca ayat selanjutnya sampai bisa, sebagaimana observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2021. Peneliti mengamati seluruh proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* di kelas dari awal sampai akhir dan menemukan hambatan dalam proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* di kelas yaitu adanya peserta didik yang mengganggu peserta didik lainnya seperti mengajak ngobrol teman sebangkunya yang dianggap mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* ada kalanya serius dan adakalanya saat santai. Akan tetapi santai yang dimaksudkan bukan berarti tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

belajar, tapi tetap dalam kondisi belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan penuturan Fiqih Al-Firdaus salah satu peserta didik kelas VII B bahwa:

> "Bapak Assiddiqi menurut saya orangnya tegas dalam mengajar dan adakalanya santai. Seringkali beliau diawal ataupun di sela-sela peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* memberikan wejangan dan memberikan ibrah dari beberapa kejadian untuk dapat kami jadikan sebagai pelajaran. Selain itu ketika dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* bapak Assiddiqi selalu memberikan contoh dalam membacakan Al-Qur'an secara berulang- ulang, sehingga sedikit demi sedikit saya merasakan semakin meningkat dalam membaca Al-Qur'an".[55]

Yang terakhir kegiatan penutup, peserta didik merefleksi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* dan menyimak kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas- tugas individu yang diberikan guru. Lalu guru menyampaikan tema materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang dan guru mengingatkan peserta didik agar senantiasa belajar membaca Al-Qur'an di rumah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Secara substansial, mata pelajaran Membaca Al-Qur'an memiliki kontribusi dalam memberikan bekal peserta didik untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena selain sebagai pedoman hidup, membaca Al-Qur'an serta mengamalkannya dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Moh. Assiddiqi, bahwa :

[55] Fiqih Al Firdaus, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 30 Oktober 2021.

> "Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* sangat penting sekali untuk diajarkan kepada peserta didik sejak dini, karena dilihat dari fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk manusia dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, maka peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* diharapkan menjadi tradisi siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan yang paling penting bisa mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari".[56]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moh. Assiddiqi tersebut, dapat dipahami bahwa pentingnya mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman selama nyawa masih bersarang dalam raga. Selain itu, Al-Qur'an merupakan ladang pahala bagi siapa saja yang mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Karena Al-Qur'an telah mengatur segala aspek dalam kehidupan agar tidak tersesat bagi orang-orang yang mau mengamalkannya.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi guru dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an*, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, guru dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan peserta didik melaksanakan kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an*, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang guru dapat mengambil keputusan apakah program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[56] Moh. Assiddiqi, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 26 Oktober 2021.

bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki. Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, mengenai strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* sejarah kebudayaan Islam, guru menggunakan strategi perencanaan meliputi penyusunan perangkat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* secara baik dengan pemilihan pendekatan, strategi, metode, teknik, model, media, sumber belajar, evaluasi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* dan tindak lanjut.

Dari hasil wawancara di atas, bahwasannya ketika mengajar guru selalu menerapkan metode mengajar dan dilengkapi dengan penggunaan media yang bervariasi agar peserta didik dapat belajar dengan hati senang dan materi yang disampaikan guru dikemas dengan baik dan menarik perhatian peserta didik sehingga dapat dengan mudah dipahami peserta didik, serta memunculkan suatu semangat untuk belajar yang saling bersaing antara peserta didik dengan peserta didik yang lain namun dengan persaingan sehat yang nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk lebih giat belajar.[57]

Kemudian terkait dengan media yang digunakan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* menurut pengamatan peneliti, hasil observasi menunjukkan bahwa

[57]Observasi, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 22 28 Oktober 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

penggunaan media di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq terlihat masih terkesan sederhana. Pasalnya penggunaan media dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* Agama khususnya Membaca Al- Qur'an belum bervariasi. Karena sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa jumlah media yang ada di sini masih sangat minim sekali. Untuk media LCD memang sudah ada tapi tidak semua murid bisa memakainya karena jumlahnya yang sangat minim sekali. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Helmiatur Rohmah selaku guru Membaca Al- Qur'an sebagai berikut:

> "Media yang masih bersinggungan langsung dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* adalah media cetak. Misalnya Al-Qur'an atau juz amma, buku tajwid dan juga buku tulis sebagai sarana siswa untuk menulis materi yang perlu dicatat. Sedangkan sarana tulisnya menggunakan papan tulis dan kapur".[58]

Selain itu yang dilakukan guru untuk mengembangkan potensinya diantaranya adalah mengembangkan SDM, mengikuti pelatihan-pelatihan dan diklat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tilawatil Qur'an*, hal ini sesuai dengan semboyan madrasah "selalu berinovasi untuk meraih prestasi".

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, upaya ataupun strategi yang dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan tartil di pagi hari sebelum pelajaran dimulai, yang wajib diikuti oleh semua peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[58] Helmiatur Rohman, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 28 Oktober 2021.

Sesuai dengan penuturan bapak Moh. Assiddiqi selaku guru mata pelajaran Membaca Al-Qur'an:

> "Upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yakni mewajibkan semua peserta didik untuk membaca Al-Qur'an yakni juz amma secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Dengan begitu peserta didik menjadi terbiasa untuk mendengar dan membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an sedikit demi sedikit akan berkurang dan menjadi lancar dan bahkan peserta didik mampu menghafalkan juz amma karena sudah terbiasa membaca juz amma dan paling tidak terbiasa mendengarkan setiap pagi sebelum peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* dimulai yang ditunggu oleh guru mata pelajaran jam pertama atau guru piket jika guru yang mengajar berhalangan untuk hadir".[59]

Adanya kegiatan ekstra di luar jam pelajaran juga merupakan salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh pribadi dari guru Membaca Al-Qur'an yaitu bapak Moh. Assiddiqi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan meningkatkan semangat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an. Seperti yang diutarakan oleh bapak Helmiatur Rohmah:

> "Sepulang sekolah saya mengadakan semacam kegiatan ekstra atau bimbingan tambahan bagi siswa yang kesulitan dan belum bisa untuk membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini saya wajibkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dan sunnah bagi yang bisa membaca Al-Qur'an. Dari kegiatan ini cukup memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik yang mengikutinya. Dengan keaktifan peserta didik dengan mengikuti kegiatan ekstra tersebut, tentunya akan memudahkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran Membaca Al-Qur'an".[60]

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil dokumentasi siswa dalam melakukan peningkatan membaca Al-Qur'an di MTs Miftahul

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59] Moh. Assiddiqi, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 26 Oktober 2021.
[60] Helmiatur Rohman, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 28 Oktober 2021.

Ulum At-Taufiq tentang upaya guru dalam strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* siswa.

Gambar 4.1
Peningkatan membaca Al-Qur'an siswa[61]

Sehingga hasil wawancara yang dikuatkan observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa Guru menerapkan empat tahap pekerjaannya secara profesional, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, tindak lanjut. Guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi inkuiri sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Guru menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Guru menerapkan metode pembelajaran secara variatif yang dipandang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran; seperti metode drill, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi sesuai dengan metode penyampaian dari metode *Tilawatil Qur'an*. Guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Dokumentasi, "Peningkatan membaca Al-Qur'an siswa" MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 23 Oktober 2021.

menerapkan model pembelajaran PAIKEM, sehingga siswa aktif, kreatif, senantiasa inovatif pembelajaran menjadi efektif dan siswa juga merasa senang saat pembelajaran. Selain strategi atau upaya yang telah disebutkan, guru selalu memberi contoh bacaan dengan berirama secara jelas dan lugas dan peserta didik menirukan berulang-ulang sampai bisa. Sehingga peserta didik dengan mudah dan senang hati menirukan apa yang dicontohkan. Guru selalu memberikan motivasi dan wejangan untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dan juga guru terus berusaha untuk mengembangkan potensinya sebagai pendidik dengan mengikuti berbagai pelatihan dan diklat pembelajaran dengan metode *Tilawatil Qur'an*.

2. Strategi yang digunakan sekolah untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Tartilul Qur'an siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir

Suatu lembaga ataupun organisasi, khususnya lembaga pendidikan selalu mempunyai strategi dalam mewujudkan tujuannya. Tentunya strategi yang digunakan berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan. Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan yang dilakukan oleh orang-orang yang ahli dibidangnya. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* baca Al-Qur'an mempunyai tujuan terkait dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, selain untuk memahami kandungan ayat Al-Qur'an dan syiar islam adalah melestarikan budaya qur'ani sebagai pedoman bagi umat muslim,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

meningkatkan ukhuwah islamiyah. Hal ini diungkapkan oleh Bapak M. Bahrur Rosyid selaku Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir :

> "Tujuan awal kami mengadakan kegiatan keagamaan baca Al-Qur'an agar siswa terbiasa membudayakan belajar membaca al-qur'an, dan cinta terhadap Al-Qur'an. Maka dengan adanya kegiatan keagamaan seperti tartil ini mas, diharapkan para siswa mampu mengembangkan kemampuannya bakat dan minat melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dengan lagu tartil".[62]

Dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* baca Al-Qur'an tentunya mempunyai strategi untuk mencapai target yang maksimal. Strategi ini merupakan rangkaian kegiatan yang disusun oleh guru dalam rangka mengarahkan siswa untuk mencapai target terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an*. Peneliti mewawancarai informan terkait dengan strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* baca Al-Qur'an, Guru Moh. Assiddiqi selaku Guru Baca Al-Qur'an MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir menuturkan :

> "Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* baca Al-Qur'an dalam ilmu tartil itu mempunyai 4 kriteria yang harus diperhatikan mas. Pertama di bidang lagu, kedua tajwid, ketiga suara, dan keempat pernafasan".[63]

Hal selaras juga diungkapkan oleh Ibu Nur Hasanah selaku waka kurikulum :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[62] M. Bahrur Rosyid, Sejarah Pondok, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Oktober 2021.

[63] Moh. Assiddiqi, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 27 Oktober 2021.

> "Dulu saya juga pernah ikut belajar tartil mas, meski sekarang gak ikut latihan tapi dikit-dikit masih ingat. ya kalau belajar tartil yang pernah saya alami dulu, sebenernya kuncinya cuma istiqomah dalam latihan, gak gampang putus asa, dan sabar".[64]

Dari penjelasan Ibu Nur Hasanah, bahwa belajar tartil itu tidaklah mudah. Butuh keseriusan dan keistiqomahan dalam belajar, tidak mudah putus asa dan sabar, Kemudian peneliti bertanya kepada ibu Helmiatur Rohmah, lantas strategi yang seperti apa yang Guru terapkan supaya siswa dapat dengan mudah memahami lagu tartil yang Guru ajarkan:

> "Begini mas, untuk awalan. Siswa diajak membaca Al-Qur'an terlebih dulu dengan tartil supaya lancar membacanya. Kemudian untuk strategi dalam memahami lagu tartil si siswa diberi contoh terlebih dahulu dalam satu ayat disertai dengan ghoyah (irama). Setelah itu jika si siswa ini merasa kurang paham, ayatnya dipotong-potong perkata, perlafadz tidak lagi per ayat menyesuaikan irama lagu, diulangi secara berulang-ulang. Sehingga si anak ini dapat mudah memahami dan menirukan lagunya persis seperti yang saya sampaikan. Si siswa saya suruh mencoba perkelompok dan individu".[65]

Berkaitan dengan strategi yang disampaikan oleh bapak Moh. Assiddiqi supaya dapat mencapai suatu target yang diinginkan tentunya juga dibantu dengan media penunjang atau pendukung, beliau mengungkapkan:

> "Ada mas, media yang dijadikan penunjang yaitu dibuatkan tulisan tangan atau bisa diketik mengenai maqra' yang tersusun disertai tulisan lagu dan nada, tujuannya agar siswa dapat mengingat nama- nama lagu dan nadanya. Karena dalam ayat itu masing-masing punya lagu tersendiri. Sekaligus dalam ayat tersebut ditulisi atau diberi tanda waqaf' dan ibtida'. Ada yang nadanya rendah, sedang, dan tinggi. Alat penunjang selanjutnya tape rekaman jika tatap muka juga masih belum paham".[66]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Nur Hasanah, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 28 Oktober 2021.
[65] Helmiatur Rohman, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 28 Oktober 2021.
[66] Moh. Assiddiqi, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 27 Oktober 2021.

Hal terkait dengan strategi dalam memahami ghoyah atau lagu juga diungkapkan oleh seorang Siswa kelas VIII yang bernama Ayu Novitasari :

> "Untuk memahami lagu tartil selain dengan guru biasanya saya juga belajar bersama dengan teman saya yang sudah bisa. Tanpa ada rasa grogi, latihan secara rutin, dan tidak gampang putus asa".[67]

Setelah pencapaian suatu strategi dalam menguasai lagu terlaksana, selanjutnya waktu yang dibutuhkan atau ditempuh untuk menguasai lagu itu relatif. Hal tersebut juga diungkapkan ibu Helmiatur Rohmah selaku guru baca Al-Qur'an:

> "Masalah waktu target yang ditempuh dalam penguasaan lagu supaya mahir itu bermacam-macam mas, soalnya kemampuan siswa disini juga tidak sama. Ada yang karakternya sudah bagus entah dari segi suara, lagu, tajwid maupun pernafasan. Bagi siswa yang mempunyai karakter seperti itu minimal sehari bisa. Karena siswa ini memang sudah bisa sejak kecil entah karena nasab orang tua atau latar belakang keluarganya mendukung, ada juga sebelum sekolah disini dari SD/MI dulu sudah bisa, bahkan sudah mempunyai prestasi, terus sampai ke jenjang sekolah selanjutnya disini tinggal memoles sedikit. Kalau kriterianya sisiswa ini sedang atau belum bisa sama sekali kurang lebih membutuhkan waktu berbulan-bulan, bisa juga sampai bertahun-bertahun".[68]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari uraian diatas, bahwa strategi guru baca Al-Qur'an dalam menerapkan bidang lagu siswa dengan cara diajak membaca Al-Qur'an dengan tartil terlebih dahulu, lalu memberikan contoh lagu dan irama, serta memotong per lafadz, per kata apabila kurang paham. Seorang siswa juga mengungkapkan dalam memahami lagu selain belajar dengan guru ia juga belajar dengan temannya, kata siswa tersebut dalam belajar tartil

[67] Ayu Novita Sari, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 29 Oktober 2021.
[68] Helmiatur Rohman, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 28 Oktober 2021.

tidak boleh merasa grogi, harus percaya diri, dan belajar terus menerus secara rutin.

Usai membahas tentang strategi dalam bidang lagu, kini peneliti beralih ke materi strategi penerapan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* tentang tajwid. Ilmu tajwid dalam Al-Qur'an tergolong ilmu pokok yang keberadaannya sangat penting. Bahkan karena sangat pentingnya, dapat dikategorikan wajib. Setidaknya seorang qori' harus mengetahui praktiknya walaupun mungkin secara teori ia tidak memahami sama sekali. Hal itu karena membaca Al-Qur'an tanpa tajwid yang benar, akan menjadikan bacaaan tidak benar. Akibatnya bukan malah mendapat pahala, akan tetapi bisa mengurangi pahala yang didapatkan. Selain itu, membaca Al-Qur'an tanpa tajwid juga tidak enak untuk didengarkan. Maka dalam *tartilul Qur'an* pun juga dituntut untuk tetap menjaga bacaannya. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Moh. Assiddiqi selaku guru baca Al-Qur'an:

> "gini mas, kalau menerapkan tajwid dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an*, ilmu tajwid ini saya sampaikan ketika mempelajari beberapa ayat, lalu saya beri penjelasan tentang hukum-hukum tajwidnya dan cara membacanya. Semisal dalam bacaan Al-Qur'an tersebut terdapat ikhfa', itu sekalian saya terangkan tentang hukum bacaan tajwidnya dan cara membacanya".[69]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada setiap pertemuan siswa membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara tartil, masing-masing siswa ketika membaca Al-Qur'an akan ditemukan beberapa hukum bacaan tajwid yang mudah dilafalkan maupun

[69] Moh. Assiddiqi, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 27 Oktober 2021.

yang sulit dilafalkan. Pada saat itulah, guru memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memberikan materi tajwid melalui praktek langsung dengan cara mengoreksi bacaan siswa yang salah dalam membacanya, lalu guru membenarkan pada bacaan siswa yang masih salah dan memberi tahu tentang nama bacaan yang baru saja dipraktekkan. Kemudian peneliti bertanya kepada bapak Moh. Assiddiqi, bagaimana cara mengetahui siswa yang belum paham dan sudah paham tentang materi tajwidnya ibu Helmiatur Rohmah mengungkapkan :

> "Pada saat siswa saya suruh untuk mencoba mempraktekan bacaan tajwid yang sudah saya contohkan, lalu saya mengoreksinya. Jika masih salah bacaanya berarti siswa tersebut belum faham, apabila sudah benar bacaanya maka siswa tersebut sudah paham".[70]

Dari penjelasan diatas bahwa guru menerapkan dengan metode ceramah dan praktek. Siswa mencoba mempraktekan membaca maqro' yang telah dicontohkan oleh gurunya, jadi apabila siswa mengucapkan bacaan salah maka guru langsung bisa membenarkannya. Selanjutnya mengenai bidang suara, mempunyai suara bagus itu merupakan komponen yang paling penting dalam tartil. Peneliti melakukan observasi pada saat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* baca Al-Qur'an bahwa metode bapak Moh. Assiddiqi dalam menerapkan strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* baca Al-Qur'an dibidang suara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[70] Helmiatur Rohman, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 28 Oktober 2021.

Siswa diajak untuk menirukan suara yang dicontohkan oleh gurunya mulai dari suara yang terendah, sedang, tinggi, dan yang paling tinggi. Hal tersebut juga dituturkan oleh Ibu Nur Hasanah selaku Waka Kurikulum mengungkapkan bahwa:

> "Begini awalnya mas, saya mencontohkan suara nada dari suara terendah dulu kemudian diikuti atau ditirukan oleh siswa. Suara rendah ini sebagai langkah awal pemanasan dalam latihan suara. Kemudian melanjutkan berlatih tingkatan suara sedang sampai tingkatan suara tinggi. Karena jika pemanasan diawali dari tingkatan suara tinggi, pita suaranya tidak siap, itu bisa merusak suara. Apabila melakukan pemanasan suara sudah cukup, siswa diajak berlatih menerapkan suara tersebut dalam ayat sambil diberi penjelasan terkait teknik-teknik berlatih suara".[71]

Selanjutnya mengenai strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* baca Al-Qur'an dibidang pernafasan. Seperti yang diketahui bersama bahwa dalam membaca Al-Qur'an tidak diperkenankan mengambil nafas (*tanaffus*) di tengah-tengah bacaan sebelum adanya tanda berhenti (*waqaf*). Jika seorang qori' terpaksa membaca tidak sampai akhir karena tidak kuat nafasnya, maka diperbolehkan berhenti (*waqaf*) dengan syarat harus mengulang beberapa kalimat sebelumnya. Sebab seorang qori' itu ketika membaca Al-Qur'an dengan lagu tartil itu membutuhkan nafas yang panjang, suara yang lantang, dan tempo yang pelan. Maka dari itu seorang qori' harus melatih pernafasannya supaya menjadi panjang. Ibu Helmiatur Rohmah menerapkan teknik dalam strategi peningkatan kemampuan membaca Al-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71] Moh. Assiddiqi, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 27 Oktober 2021.

Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* baca Al-Qur'an dibidang pernafasan sebagaimana yang telah dituturkannya :

> "Melatih pernafasan supaya panjang nafasnya itu juga membutuhkan latihan yang agak lama mas. Jadi gak bisa langsung sekali latihan terus mempunyai nafas panjang. Nah cara melatihnya yakni dengan menghirup udara sebanyak-banyaknya lalu ditahan sekuat-kuatnya. Terus dikeluarkan perlahan-lahan. Ketika mengeluarkannya itu sambil bersenandung atau bersuara sepanjang mungkin. Dilakukan secara berulang-ulang. Dengan berlatih seperti itu maka nafas akan menjadi panjang jika sudah terbiasa melakukannya".[72]

Berdasarkan uraian diatas bahwa strategi yang dilakukan bapak Moh. Assiddiqi dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* baca Al-Qur'an dibidang pernafasan yaitu dengan teknik melalui 3 tahap: pertama dengan cara ambil nafas sebanyak-banyaknya, kedua ditahan kemudian dikeluarkan perlahan-lahan, dan ketiga bersenandung atau bersuara dengan suara lantang sepanjang mungkin, dilakukan secara rutin.

Setelah semua strategi dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* baca Al-Qur'an terlaksana, langkah terakhir dalam strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* adalah mengetahui sejauh mana perubahan perilaku maupun keterampilan siswa diukur dari sejak pertama belajar hingga akhir peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an*. Maka evaluasi menjadi solusi untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[72] Helmiatur Rohman, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 28 Oktober 2021.

tujuan serta rencana kedepannya supaya semakin lebih baik lagi dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* yang telah ditentukan. Bapak Moh. Assiddiqi menuturkan:

> "Ada evaluasinya mas. Jadi setiap bulan sekali atau minggu terakhir saya mengevaluasi para siswa untuk mengukur kemampuannya, dengan cara siswa saya suruh mencoba mencontohkan membaca Al-Qur'an dengan lagu tartil satu per satu secara bergantian, dimulai jam 4-5 sore. Kalau sudah selesai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an*nya sesi trakhir saya beri masukan dan pembetulan yang jadi kekurangan dalam kaidah-kaidah tartil. Itu program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* saya yang sudah berjalan dari sejak dulu dan sampai sekarang dan seterusnya".[73]

Pemaparan bapak Moh. Assiddiqi juga disertai dengan pengamatan penulis. Pada saat pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an*, penulis ikut serta melakukan observasi di lokasi. Berbagai materi tartil yang disampaikan oleh bapak Moh. Assiddiqi, kini Guru melakukan tes terhadap siswanya untuk mengukur kemampuan sejauh mana materi yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Hal yang dilakukan oleh Guru memberikan komentar pujian apabila sudah bisa memahami sehingga lebih di tingkatkan lagi belajarnya dan memberikan komentar berupa kritikan untuk perubahan kearah yang lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil wawancara ini diperkuat dengan observasi peneliti ketika peneliti Dari uraian diatas peneliti menemukan bahwa penerapan strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan

[73] Moh. Assiddiqi, Wawancara, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 27 Oktober 2021.

tartilul Qur'an baca Al-Qur'an dibidang suara melalui 3 tahap: pemanasan suara, menerapkannya dalam ayat, dan penjelasan tentang materi terkait dengan suara tersebut.[74]

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara keseluruhan, tentang strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* baca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir mulai dari bidang lagu, suara, tajwid, dan pernafasan. Maka peneliti menemukan strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* baca Al-Qur'an yang dikemas dalam uraian sebagai berikut :

a. Bidang lagu:

1) Guru Menerapkan strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* yang penyampaian materinya disampaikan secara lisan, metode ceramah dan menerapkan model jenis peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* secara langsung.
2) Guru menginstruksikan kepada Siswa untuk membaca Al-Qur'an secara tartil terlebih dahulu.
3) Guru menyampaikan pengenalan tentang lagu dan konsepnya serta memotong per lafadz.
4) Guru menggunakan media penunjang tape rekaman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[74] Observasi, MTs Miftahul Ulum At-Taufiq, 22 28 Oktober 2021.

5) Siswa belajar dengan temannya yang sudah bisa dengan menanamkan jiwa tidak putus asa dalam belajar, istiqomah, dan sabar.

6) Evaluasi.

b. Bidang Tajwid :

1) Guru menerapkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* langsung dengan menyampaikan materi tajwid dan mencontohkan.

2) Siswa mempraktekan yang telah dicontohkan oleh guru.

3) Guru mengoreksi bacaan siswa (evaluasi).

c. Bidang Suara :

1) Guru menerapkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* langsung.

2) Melakukan pemanasan dari suara terendah, dilanjut ke tingkat suara sedang sampai tinggi.

3) Guru mempraktekan terhadap siswa lalu diikutinya.

d. Evaluasi.

e. Bidang Pernafasan :

1) Guru menerapkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* langsung.

2) Menerapkan dengan cara mengambil / menghirup nafas sebanyak mungkin lalu ditahan sekuat-kuatnya, dikeluarkan perlahan-lahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Menerapkan dengan teori pernafasan seperti point nomer 2 lalu sambil bersenandung bunyi suara.

4) Menerapkan pernafasan dalam bacaan waqaf dan ibtida'.

Tabel 4.3
Hasil Temuan Penelitian

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN
1	Bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir.	a. Guru menerapkan empat tahap pekerjaannya secara profesional b. Guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi inkuiri c. Guru menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa d. Guru menerapkan metode pembelajaran secara variatif e. Guru menerapkan model pembelajaran PAIKEM f. guru selalu memberi contoh bacaan dengan berirama secara jelas dan lugas
2	Bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir.	a. Strategi ekspositori, metode ceramah, dan demonstrasi b. Penerapan model pembelajaran langsung c. Evaluasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Hasil Temuan

1. Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa upaya strategi peningkatan

kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir ternyata memiliki beberapa kecenderungan seperti di bawah ini.

a. Guru menerapkan empat tahap pekerjaannya secara profesional, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, tindak lanjut.
b. Guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi inkuiri sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.
c. Guru menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*).
d. Guru menerapkan metode pembelajaran secara variatif yang dipandang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran; seperti metode drill, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi sesuai dengan metode penyampaian dari metode *Tilawatil Qur'an*.
e. Guru menerapkan model pembelajaran PAIKEM, sehingga siswa aktif, kreatif, senantiasa inovatif pembelajaran menjadi efektif dan siswa juga merasa senang saat pembelajaran.
f. Selain strategi atau upaya yang telah disebutkan, guru selalu memberi contoh bacaan dengan berirama secara jelas dan lugas dan peserta didik menirukan berulang-ulang sampai bisa. Sehingga peserta didik dengan mudah dan senang hati menirukan apa yang dicontohkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Guru selalu memberikan motivasi dan wejangan untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dan juga guru terus berusaha untuk mengembangkan potensinya sebagai pendidik dengan mengikuti berbagai pelatihan dan diklat pembelajaran dengan metode *Tilawatil Qur'an*.

2. Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tartilul Qur'an siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai langkah- langkah atau pola yang tersusun dan terencana secara sistematis dengan menggunakan metode, pendekatan, teknik, dan taktik tertentu untuk mencapai target yang diinginkan, dalam hal yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran. Terkait dengan strategi pembelajaran yang harus diperhatikan meliputi strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan perpaduan kurikulum DIKNAS dan KEMENAG atau pendidikan umum dan pendidikan keagamaan, sebagai lembaga yang mempunyai andil dalam mengembangkan potensi individu demi tercapainya perubahan kearah yang lebih baik. Pengembangan kemampuan individu tidak hanya dari segi pengetahuan, sikap, melainkan

juga pengembangan dari segi keterampilan yang dimiliki individu yakni dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dari paparan data lapangan terkait dengan temuan peneliti tentang Strategi yang digunakan sekolah untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *Tartilul Qur'an* siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir sebagai berikut :

a. Strategi ekspositori, metode ceramah, dan demonstrasi.

Strategi yang diterapkan adalah strategi yang proses penyampaian materinya secara lisan atau bisa disebut juga dengan metode ceramah. Hal tersebut terlihat saat proses belajar dan mengajar, dengan strategi ini bapak Moh. Assiddiqi dapat mengetahui dan mengukur kemampuan peserta didiknya dalam memahami *Tartilul Qur'an* baca Al-Qur'an tersebut, sehingga peserta didik juga mudah untuk memahami irama, lagu, dan materi lainnya yang disampaikan oleh gurunya. Jadi alasan strategi ini digunakan karena dengan metode ceramah proses pembelajaran sangat efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan paparan diatas, temuan peneliti juga mempunyai kesamaan teori yang dikemukakan oleh Lefudin bahwa yang dimaksud tentang metode ceramah adalah suatu cara penyampaian (memberikan) informasi secara lisan terhadap peserta didik didalam ruangan tertentu, peserta didik mendengarkan dan mencatat seperlunya. Metode ekspositori juga memiliki kesamaan dengan metode ceramah, karena sifatnya memberi informasi. Beda ekspositori

dengan ceramah adalah dominasi guru dikurangi. Dalam ekspositori guru memberikan informasi hanya pada waktu-waktu tertentu yang diperlukan peserta didik misalnya pada awal pengajaran atau untuk suatu topik tertentu. Nunuk Suryani dan Leo Agung menyatakan bahwa strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Proses dalam penerapan strategi pembelajaran ini bisa disebut dengan metode ceramah.[75]

Roestiyah N.K bahwa metode ceramah merupakan cara mengajar guru dalam usaha menularkan pengetahuannya kepada siswa ialah secara lisan. Cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan ialah cara mengajar dengan ceramah. Biasanya guru menggunakan teknik ceramah ini bila memiliki tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu.[76]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Setelah strategi pembelajaran ekspositori terlaksana, langkah selanjutnya ialah peserta didik memperagakan atau mempraktekkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam temuan peneliti metode ini diterapkan karena dalam proses membaca, memahami, dan melafalkan *Tartilul Qur'an* baca Al-Qur'an juga harus diikuti dengan

[75] Lefudin. 2017. *Belajar & Pembelajaran.* Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama, 28.

[76] N.K, Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar Teknik Penyanjian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 35.

cara melalui praktek atau tahapan mencoba (diuji), jadi tidak hanya menyimak maupun mendengar saja. Tujuan dari metode ini supaya guru juga mudah memahami letak kekurangan atau kesalahan siswa dalam proses belajar *Tartillul Qur'an*, sehingga guru dapat membenarkan apa yang menjadi kekurangan atau kesalahan siswa tersebut, dan siswa juga mudah dalam mencapai target belajarnya supaya mendapat hasil yang maksimal. Jadi dalam proses pembelajaran *Tartilul Qur'an* baca Al-Qur'an ini tugas peserta didik tidak hanya menyimak dan mendengarkan saja tetapi juga memperagakan.

Berdasarkan uraian diatas, temuan peneliti juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Trianto dalam bukunya, bahwa metode ini disebut dengan metode pembelajaran demonstrasi yaitu metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Tujuannya agar anak dapat memahami dan melakukannya dengan benar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Penerapan model pembelajaran langsung.

Pembelajaran langsung merupakan rangkaian proses pembelajaran yang terfokus pembuatan materinya itu berasal dari guru, siswa disini hanya berperan untuk memahami, mendengar, dan

menyimak tentang materi *Tartilul Qur'an* baca Al-Qur'an yang disampaikan oleh guru. Pada proses pembelajaran langsung ini bertujuan supaya siswa paham betul terkait dengan pembelajaran *Tartillull Qur'an*. Jadi tugas guru mengolah dan menyampaikan pengetahuan materi tersebut, dan tugas siswa menyimak, serta mempraktekkan.

Berdasarkan uraian diatas, temuan peneliti tersebut memiliki kesamaan dan sesuai dengan teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya yakni, pendapat mengutip dari J.R David yang ditulis oleh Abdul Majid bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada gurunya paling tinggi karena materi pelajaran disajikan begitu saja pada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya, kewajiban siswa menguasai secara penuh.

c. Evaluasi.

Evaluasi merupakan tahapan akhir dalam pembelajaran karena untuk menilai kemampuan para peserta didik dan untuk mengoreksi kekurangan-kekurangan terhadap suatu proses pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Kegiatan *Tartilul Qur'an* baca Al-Qur'an di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq ini melakukan tahap evaluasi setiap akhir minggu atau sebulan sekali. Proses pelaksanaanya dengan cara siswa diuji atau dites untuk mencoba membaca satu maqra' yang sudah pernah dipelajari dari awal sampai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

akhir yang disertai dengan lagu kemudian guru melakukan penilaian dengan memberikan masukan atau saran.

Tujuan evaluasi ini proses perbaikan dalam belajar tilawah baik dari segi lagu, suara, tajwid, dan suara. Dalam prosesnya, ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Misalnya guru memberikan ulangan ataupun kuis pada setiap materi yang telah selesai dipelajari. Disamping itu, evaluasi guru dapat dilakukan dengan cara pengamatan guru secara langsung pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Namun, tentu terdapat syarat- syarat dan prosedur tertentu dalam evaluasi ini agar dapat dicapai hasil yang akurat dan valid. Fungsi mengadakan evaluasi menurut Suharsimi Arikunto yang ditulis dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan sebagai berikut :

1) Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif.
2) Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.
3) Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah diatas yakni mengukur dan menilai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jadi kegiatan evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengukur dan menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran *Tartilul Qur'an* baca Al-Qur'an dengan penilaian yang bersifat kualitatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program pengembangan diri di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir yaitu pembiasaan, keteladanan, ceramah, musyafahah, dan drill. Sedangkan melalui pendekatan individual, guru menerapkan metode penghargaan, metode diskusi, metode demonstrasi, serta metode penugasan. Dengan diterapkannya metode-metode tersebut peserta didik bisa lebih banyak mendapatkan motivasi dan kesempatan untuk membaca Al-Qur'an, sehingga peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa, yang belum bagus bacaannya bisa diperbaiki, dan yang sudah bisa menjadi lebih terampil.
2. Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir yaitu guru PAI di sekolah tersebut mempersiapkannya dengan menyusun perencanaan yang berupa menentukan tujuan yang akan dicapai, memilih pendekatan, menetapkan prosedur, memilih metode, serta menentukan indikator keberhasilan. Hal ini dilakukan agar langkah dilakukan guru jelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dan sesuai dengan arah tujuan yang diharapkan. Sebagai implementasinya, guru PAI mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran dan melakukan upaya lainnya yang dapat mendukung untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dalam upaya mengembangkan metode dalam menghafal Al-Qur'an dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dengan strategi yang sudah diterapkan diharapkan bisa dipertahankan maupun ditingkatkan, selalu meningkatkan kompetensi diri, selalu menerapkan metode pembelajaran yang tepat, dan selalu berkomitmen untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa.
2. Bagi peserta didik, diharapkan bisa memanfaatkan kesempatan yang sudah diberikan guru PAI maupun fasilitas dari sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Selain itu, peserta didik diharapkan tidak hanya memanfaatkan pembelajaran Al-Qur'an dari sekolah yang waktunya sangat terbatas akan tetapi juga bisa memanfaatkan lembaga pendidikan Al-Qur'an informal maupun belajar dengan guru ngaji
3. Bagi orang tua, kesadaran terhadap perkembangan keagamaan anaknya khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an harus lebih diperhatikan karena anak adalah investasi untuk masa depan anaknya itu sendiri dan orang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tuanya kelak di akhirat. Orang tua harus bisa memberikan tauladan dan mengajak anaknya untuk lebih mencintai Al-Qur'an.

4. Bagi peneliti, diharapkan dapat terus memperbaiki dan mengembangkan hasil penelitiannya sehingga penelitian ini bisa memberikan banyak kontribusi untuk peneliti yang lain, para pembaca, dan pihak-pihak yang bergelut di bidang pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Akhdinirwanto, Wakhid. Sayogyani, Ida Ayu. *Cara Mudah Mengembangkan Profesi Guru*. Yogyakarta: Sabda Media. 2009.

Al-Gali, Abdullah. Abdullah, Abdullah Hamid. *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*. Padang: Akademia Permata. 2012.

Abidin, Ahmad Zainal. 2015. *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*. Yogyakarta: Sabil.

Arikunto,Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aziz, Moh. Ali. 2012. *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*. Surabaya: Imtiyaz.

Baduwailan, Ahmad. 2019. *Menjadi Hafidz Tips dan Trik Menghafal Al-Qur'an".* Solo: AQWAM.

Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* .Jakarta: Rajawali Press.

Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.

Harjanto. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hasbiyah, Itsna Nuroh. 2017. Skripsi: "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 5 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*". Jember: IAIN Jember.

Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.

Majid ,Abdul. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mathew B Miles, A. Michael Huberman Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Soureebook*. America: Sage.

Muhith, Abd. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Islam*. Surabaya: IMTIYAZ.

Muhith, Abd. dan Munawir. 2017. *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Surabaya: IMTIYAZ.

Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN MALIKI PRESS.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mukniah. 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press.

Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: Stain Press.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmad. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, Abuddin. 2014. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Nurfuadi.2018 "*Profesionalisme Guru".* Purwokerto: STAIN Press Purwokerto.

Qasim, Amjad. 2019. Sebulan Hafal Al-Qur'an. Solo: Zamzam.

Rachman, Abdul Shaleh. 2004. Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Rony Prasetyawan. 2016. *Metode menghafal Al-Qur'andi Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.

Rusman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Sa'dulloh. 2017. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an".* Depok: Gema Insani.

Saied al-makhtum dan Yadi Iryadi. 2018. *Karantina Hafal Al-Qur'anSebulan.* Ponorogo: CV Alam Pena.

Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Shofan Amiri. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. *2018. Metode Penelitian Kualitatif* .Bandung: ALFABETA.

Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Akrasa.

Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Syaiful Bahri Djamarah, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tim Penyusun. 2012. *Al-Qur'anCordoba Special For Muslimah*. Bandung: PT CORDOBA INTERNASIONAL INDONESIA.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH, 2011).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

Wati, Eka Saras. 2017. Upaya Guru PAI dalam Mengoptimalkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'anpada Siswa Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma Kota Metro" Skripsi: IAIN Metro.

Yayan, Fauzan. 2015. *Quantum Tahfidz".*Jakarta: Emir Cakrawala

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hisam Rifqi Triyono

NIM : T20151359

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "***Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Pengembangan Diri Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir***" adalah benar-benar hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 14 Desember 2021

Yang menyatakan

Hisam Rifqi Triyono
NIM. T20151359

MATRIK

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	KAJIAN TEORI	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Pengemangan Diri Di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir	1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tilawatil Qur'an* siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir ? 2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *tartilul Qur'an* siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir ?	1. Penegrtian Strategi Strategi adalah teknik yang harus dikuasai untuk penyajian bahan yang akan disampaikan, agar yang disampaikan tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan dengan baik 2. Peningkatan Kemampuan membaca Al-Qur'an Prestasi membaca Al-Qur'an siswa melalui sejumlah materi tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara *one by one* oleh guru 3. Pengembangan Diri Berkembangnya potensi,	**1. Pendekatan penelitian:** Deskriptif Kualitatif **2. Jenis penelitian:**Penelitian Lapangan (*field research)* **3. Teknik pengumpulan data:** Wawancara, Observasi, dokumenter **4. Analisis data:** - reduksi data - penyajian data - kesimpulan atau verifikasi data **5. Keabsahan data:** Triangulasi sumber dan teknik	1. Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode ceramah, metode musyafahah, dan metode drill. 2. Bagaimana strategi Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuanmembaca Al-Qur'an siswa di MTs Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir yaitu guru PAI di sekolah tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat		mempersiapkannya dengan menyusun perencanaan yang berupa menentukan tujuan yang akan dicapai, memilih pendekatan, menetapkan prosedur, memilih metode, serta menentukan indikator keberhasilan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1949/In.20/3.a/PP.009/12/2021
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum
At-Taufiq
Curah Takir

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:T20151359
Nama	:Hisam Rifqi Triyono
Semester	:Tiga Belas
Program Studi	:Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Pengemangan Diri Di Mts Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir Tahun Ajaran 2020-2021; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 27 November 2021
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN REPUBLIK INDONESIA

MASHUDI

KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER

MTs MIFTAHUL ULUM AT-TAUFIQ

Alamat Jl. Mawar 10 Dusun Curahrejo, Taufiq Curah Takir 085608708962

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO:421.2/ 15 / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Bahrur Rosyid, S.Pd.I.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : MTs Miftahul Ulum At-Taufiq

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Hisam Rifqi Triyono
Nim : T20151359
Status : Mahasiswa IAIN Jember

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul: " *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Pengemangan Diri Di Mts Miftahul Ulum At-Taufiq Curah Takir Tahun Ajaran 2020-2021*, kegiatan tersebut dilaksanakan mulai bulan 27 September sampai 27 Oktober 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguh-sungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Oktober 2021
Mengetahui

Kepala Madrasah

MOH.BAHRUL ROSID,S.Pd.I

UNIVERSITAS IS
KIAI HAJI ACH
J E M

Jurnal Penelitian

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	20 Oktober 2021	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
2.	23 Oktober 2021	Observasi dan wawancara dengan Nur Hasanah	
		Observasi dan wawancara dengan Helmiatur Rohman	
3.	25 Oktober 2021	Observasi dan wawancara dengan Ustadzah Sevia	
4.	26 Oktober 2021	Observasi dan wawancara dengan Moh. Assiddiqi	
		Observasi dan wawancara dengan M. Bahrur Rosyid	
		Observasi dan wawancara dengan Ustadz Salman Fathi	
5.	28 Oktober 2021	Observasi dan wawancara dengan Helmiatur Rohman	
		Observasi dan wawancara dengan Santri Wanda	
6.	29 Oktober 2021	Observasi dan wawancara dengan Natasya Amelia Putri	
		Observasi dan wawancara dengan Santri Adi Irama	
8.	30 Oktober 2021	Observasi dan wawancara dengan Fiqih Al Firdaus	
9.	30 Oktober 2021	Dokumentasi	
10.	30 Oktober 2021	Meminta surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hisam Rifqi Triyono
2. NIM : T20151359
3. Tempat/Tgl. Lahir : Jember
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Gumelar-Balung

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. MI Baitul Arqom Balung
2. MTs Baitul Arqom Balung
3. MA Baitul Arqom Balung
4. UIN Khas Jember

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 5 April 2022

Hisam Rifqi Triyono
NIM. T20151359

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R